

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN *SYAMIL* DAN  
*DODO* DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AKIDAH  
AKHLAK KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ISNA LAILATUN NI'MAH**

**(203180186)**

**JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JUNI 2022**

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS I  
MADRASAH IBTIDAIYAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**ISNA LAILATUN NIP'MAH**

**(203180186)**

**JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JUNI 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Isna Lailatun Ni'mah

NIM : 203180186


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun *Syamil dan Dodo* dan Relevansinya  
Terhadap Materi Akidah Akhlak kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

  
Dr. Dhinuk Ruspita Kirana, M.Pd.  
NIP.198303272011012007

Tanggal, 30 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Umm Fatmahanik, M.Pd.  
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Isna Lailatun Ni'mah  
NIM : 203180186  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun *Syamil dan Dodo* dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 30 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 09 Juni 2022

Ponorogo, 09 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



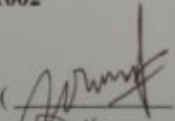
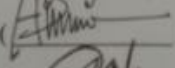
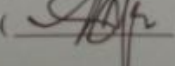
**Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.**  
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Penguji I : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

Penguji II : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.

()  
()  
()

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Lailatun Ni'mah

NIM : 203180186

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun *Syamil dan Dodo* Dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.



Ponorogo, 09 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Isna Lailatun Ni'mah'.

**Isna Lailatun Ni'mah**  
**NIM. 203180186**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Lailatun Ni'mah  
NIM : 203180186  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun *Syamil Dan Dodo* Dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengetahui,

Kepala Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
  
**Ulum Fatmahanik, M.Pd**  
NIP. 198512032015032003

Yang Membuat Pernyataan

  
  
**Isna Lailatun Ni'mah**  
NIM. 203180186

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat di dunia dan membimbing serta menuntun umatnya menuju jalan yang diridhai Allah SWT. sebuah karya ini peneliti persembahkan untuk :

1. Terimakasih untuk kedua orang tuaku yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan, merawat, mendoakan, dan memotivasi peneliti tanpa henti. Terimakasih kepada Kakak kandung peneliti Debi Yudha Artantok telah memberikan semangat dan kasih sayang kepada peneliti. Serta terimakasih teruntuk keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakan di setiap langkahku.
2. Terimakasih untuk dosen pembimbing, Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing peneliti dengan sabar. Semoga beliau selalu berada dalam kebaikan, kemudahan di segala hal, diberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Teruntuk pengasuh PPPTQ Al-Muqorrobin beliau Almaghfurlah KH. Ahmad Fachrudin Latif, M.Si (alm) kagem beliau al-fatimah, dan Nyai Hj. Sayyidah Faizatul Fitriati, S.Th.I yang telah membimbing saya untuk menuju Ridho-Nya dan memberikan bekal ilmu untuk menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat.
4. Dan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.





## MOTTO

Akhlak adalah tolak ukur kebaikan seseorang, Karena Akhlak adalah gambaran iman seseorang

Seperti dawah Al-Imam Ibn Qayyim:

*“Agama itu sepenuhnya Akhlak, siapa yang baik akhlaknya maka baik pula agamanya”*

---

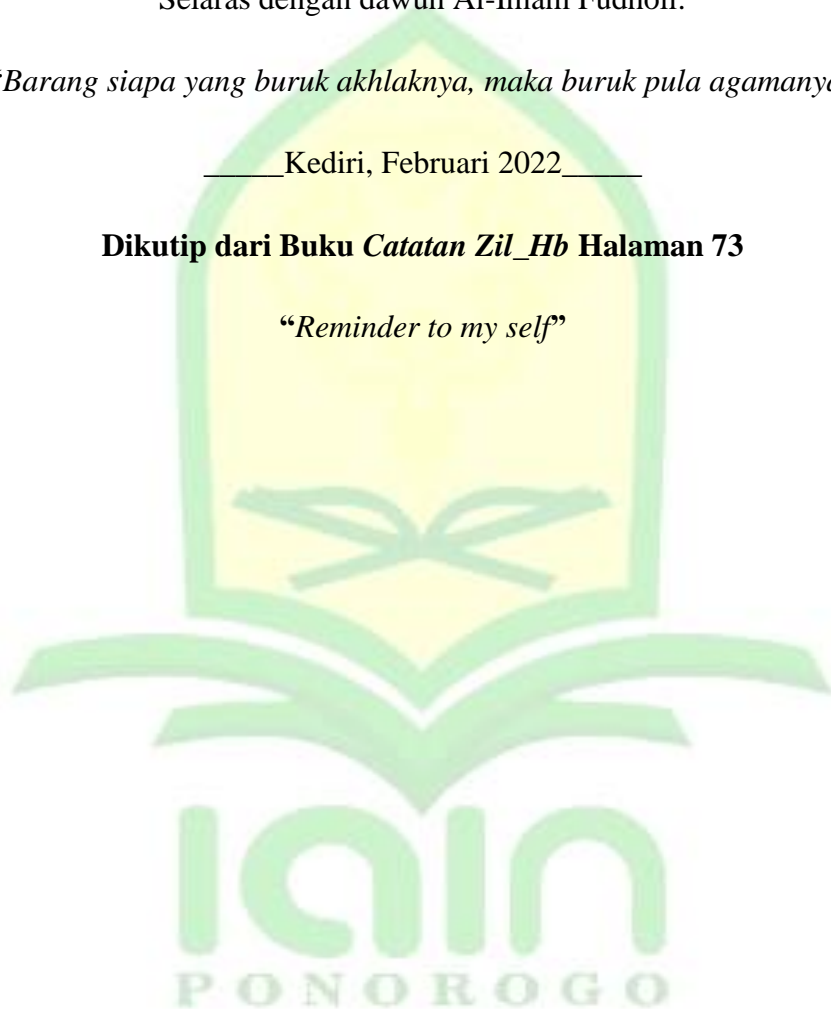
Selaras dengan dawah Al-Imam Fudhoil:

*“Barang siapa yang buruk akhlaknya, maka buruk pula agamanya”*

\_\_\_\_\_ Kediri, Februari 2022 \_\_\_\_\_

**Dikutip dari Buku *Catatan Zil\_Hb* Halaman 73**

*“Reminder to my self”*





## ABSTRAK

**Ni'mah, Isna Lailatun. 2022.** *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Syamil Dan Dodo Dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.

**Kata kunci :** Pendidikan Akhlak, Film kartun *Syamil dan Dodo*, Materi Akidah Akhlak

Media informasi tidak dapat dipisahkan dengan teknologi. Perkembangan alat-alat teknologi di satu sisi memberi kemudahan kepada masyarakat. Di sisi lain pertumbuhan teknologi menyebabkan manusia semakin tereksplotasi oleh sesamanya. Melalui media massa informasi bisa tersebar melalui media elektronik kelemahan media massa elektronik memiliki program-program yang ditayangkan baik itu televisi, internet, maupun film tentu tidak bebas nilai, di dalamnya pasti terdapat kepentingan-kepentingan, baik itu kepentingan komersial ataupun kepentingan ideologi. Terbukti pada saat ini anak-anak sudah mengalami krisis keteladanan dan kemerosotan akhlak yang baik, melalui siaran televisi maupun internet (*YouTube*). Dari berbagai program *Youtube* justru memperoleh tayangan yang di dominasi oleh acara hiburan, acara sintron, acara gosip selebriti acara-acara luar negeri (seperti film dari korea, india dan masih banyak lagi) yang tidak dapat diharapkan memberikan contoh keteladanan islami secara utuh. Akibatnya, muncullah anak yang berperilaku suka berbohong, tidak amanah, sering bertengkar, saling mengejek, dan pemalas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film kartun *Syamil dan Dodo* dan untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan akhlak dalam film kartun *Syamil dan Dodo* terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik teori Roland Barthes. Yang diciptakan oleh tokoh Ferdinand De Saussure. Dalam pendekatan Teori Semiotika Roland Barthes terbagi menjadi tiga tahap pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

Hasil penelitian ini adalah pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat penting, terutama pada usia anak-anak. Hal ini dikarenakan masa anak-anak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik agar besar menjadi sifat dan karakter yang melekat pada manusia. Dengan tujuan akhir dari pendidikan akhlak adalah menjadi manusia yang utama atau *insanul kamil*. Tujuan pendidikan akhlak menurut Syeikh Imam Kholil Bangkalan adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, serta jujur. Pendidikan akhlak yang terdapat dalam film kartun *Syamil dan Dodo* sangatlah banyak, tetapi peneliti hanya mengambil episode akhlak jujur. Relevansinya film kartun *Syamil dan Dodo* terhadap materi akidah akhlak kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah adalah bisa dijadikan sebagai media pembelajaran untuk pendidik, suatu media pembelajaran menjadi lebih menarik, dan proses belajar mengajar pun menjadi lebih menyenangkan. Serta menjadikan para peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun *Syamil Dan Dodo* Dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah” dapat diselesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat di dunia dan membimbing serta menuntun umatnya menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas bagi bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag., selaku rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran kepada peneliti dalam skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Hafi Suparmanto dan Ibu Umi Kosingah yang telah melahirkan, mendidik, mebesarkan, merawat, mendoakan, dan memotivasi peneliti tanpa henti.
7. Semua pihak yang ikut membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang pantas peneliti sampaikan, kecuali ucapan terimakasih tak terhingga, serta iringan do'a semoga amal baik mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna, kritik, dan saran yang membangun sangat dibutuhkan peneliti untuk perbaikan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.

Ponorogo, 09 Juni 2022



**Isna Lailatun Ni'mah**  
**NIM. 203180186**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	0
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KEASLIAN TULISAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
1. Pendekatan Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	12
3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	12
4. Teknik Analisis Data.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	15
1. Pengertian Pendidikan .....	15
2. Pengertian Akhlak.....	17
3. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	19
4. Landasan Pendidikan Akhlak.....	20
5. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Akhlak.....	22
6. Hubungan Pendidikan dengan Pembentukan Akhlak.....	25

7. Macam-Macam Pendidikan Akhlak.....	26
B. Film Kartun.....	29
1. Pengertian Film.....	29
2. Pengertian Kartun.....	30
3. Pengertian Film Kartun.....	31
4. Jenis-Jenis Kartun.....	32
5. Fungsi Film Kartun.....	32
C. Materi pelajaran akidah akhlak kelas I di MI.....	33
1. Pengertian Akidah Akhlak .....	33
2. Hubungan Akhlak dengan Akidah .....	34
3. Materi-Materi Akidah Akhlak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah.....	35
<b>BAB III ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO</b>	
A. Analisis film kartun <i>Syamil dan Dodo</i> .....	39
B. Rumah Produksi film kartun <i>Syamil dan Dodo</i> .....	42
C. Sinopsis film kartun <i>Syamil dan Dodo</i> .....	43
1. Jujur.....	43
D. Temuan data tentang Pendidikan Akhlak dalam film kartun <i>Syamil dan Dodo</i> .....	43
1. Akhlak Terhadap Allah Swt. ....	44
2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia.....	45
3. Akhlak Terhadap Lingkungan.....	46
<b>BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO DAN RELEVANSINYA TERHADAP PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI</b>	
A. Analisa Relevansi Pendidikan Akhlak dalam film kartun <i>Syamil dan Dodo</i> terhadap Pelajaran Akidah Akhlak kelas I di MI.....	48
1. Jujur.....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	55
<b>LAMPIRAN</b> .....	59
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	60

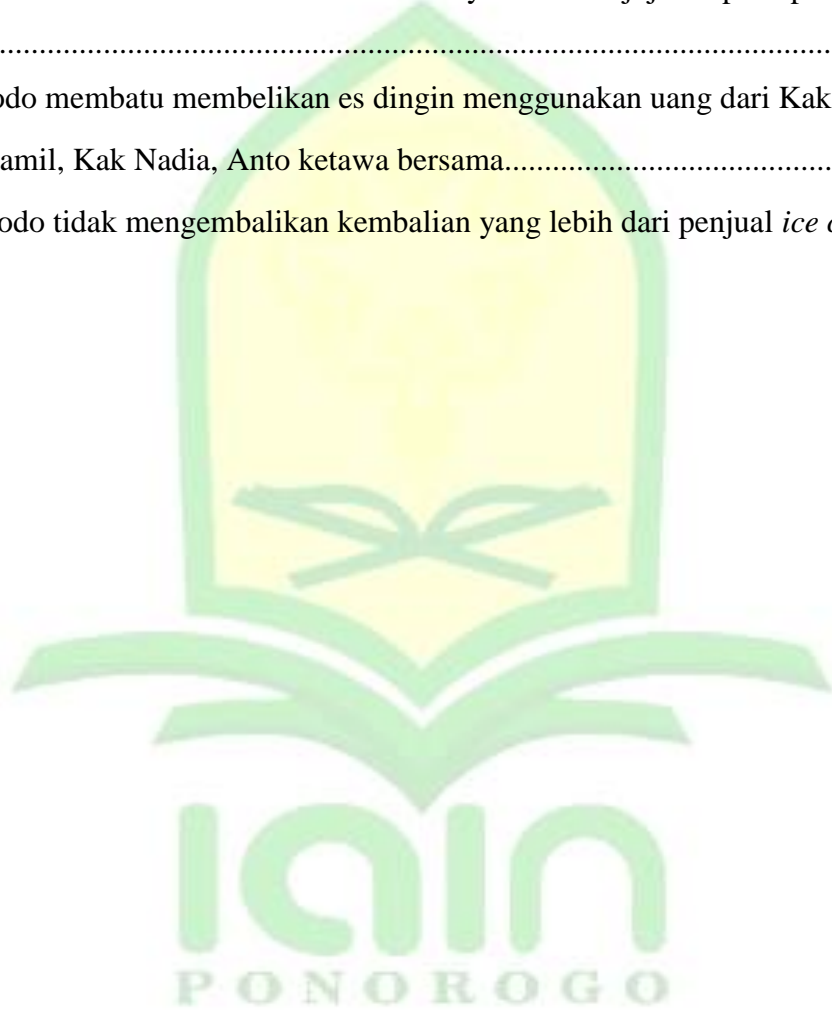
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Materi Akidah Akhlak kelas 1 tahun 2020.....	31
Tabel 2.2 Materi Akidah Akhlak kelas 1 Semester II tahun 2020.....	32
Tabel 3.1 Penggalan dialog pesan kak Nadia kepada Dodo.....	46
Tabel 3.2 Penggalan dialog Dodo tidak jujur .....	47
Tabel 3.3 Dodo membelikan <i>ice cream</i> untuk Kak Nadia.....	47
Tabel 3.4 Dodo menceritakan kisah Anto yang tidak Jujur kepada Ibunya.....	50
Tabel 4.3 Dialog Dodo dengan Kak Nadia.....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Karakter Syamil.....	39
Gambar 3.2 Karakter Dodo.....	39
Gambar 3.3 Karakter Kak Nadia.....	40
Gambar 3.4 Karakter Ayah Syamil.....	40
Gambar 3.5 Kak Nadia menjelaskan sifat jujur akan mendapat ridho Allah swt.....	46
Gambar 3.6 Anto menasehati Dodo bahwa sebenarnya dia tidak jujur kepada penjual <i>ice cream</i> .....	46
Gambar 3.7 Dodo membatu membelikan es dingin menggunakan uang dari Kak Nadia....	47
Gambar 3.8 Syamil, Kak Nadia, Anto ketawa bersama.....	50
Gambar 4. 1 Dodo tidak mengembalikan kembalian yang lebih dari penjual <i>ice cream</i> .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 1. Dialog Episode Jujur.....	59
-----------------------------------------	----





## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab I ini, peneliti akan membahas mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah yang diambil, membahas tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian yaitu untuk sekolah, guru, murid, peneliti selanjutnya, serta telaah hasil penelitian terdahulu, metode-metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini:

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengaharapkan agar peserta didik menjadi makhluk yang berakhlakul karimah dan bertakwa, seperti yang termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan undang-undang. Dilanjutkan pada pasal 1 ayat 1 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal senada juga terdapat pada pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dari undang-undang di atas telah jelas salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang berakhlak mulia atau bisa disebut dengan berakhlakul karimah seperti yang termuat di dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “Akhlak” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, perilaku atau budipekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Cara untuk mencapai manusia yang berakhlak mulia sebagai mana tercantum dalam fungsi dari pendidikan nasional maka pendidikan sangatlah penting. Selain pendidikan ada beberapa faktor lain yang juga turut mencetak dan mempengaruhi tingkah

---

<sup>1</sup> [Http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-sisdiknas.pdf](http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-sisdiknas.pdf) di akses pada 1 Juni 2022

laku manusia, yaitu : Adat atau kebiasaan, insting atau naluri, lingkungan, dan media informasi. Khusus untuk faktor yang terakhir yaitu media informasi tidak dapat dipisahkan dengan teknologi. Perkembangan alat-alat teknologi di satu sisi memberi kemudahan kepada masyarakat. Di sisi lain pertumbuhan teknologi menyebabkan manusia semakin tereksplorasi oleh sesamanya.

Seiring kemajuan teknologi informasi di segala bentuk yang semakin berkembang, salah satunya perkembangan media massa. Pengertian dari media massa sendiri adalah sarana yang digunakan untuk alat komunikasi dan salah satu cara agar mendapatkan informasi dan berita dari masyarakat luas. Media massa sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak contohnya adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media massa elektronik contohnya adalah radio siaran, televisi, film dan internet. Media massa elektronik memiliki tontonan-tontonan yang ditayangkan baik itu televisi, internet, maupun film tentu tidak bebas nilai, di dalamnya pasti terdapat kepentingan-kepentingan, baik itu kepentingan komersial ataupun kepentingan ideologi.<sup>2</sup>

Dari berbagai media massa diatas, terbukti yang paling diminati anak-anak sekarang adalah media massa elektronik, seperti televisi dan *handphone* yang didalamnya terdapat banyak aplikasi seperti *Youtube*, *Instagram*, *TikTok*, *Twitter*, dan masih banyak lagi. Aplikasi-aplikasi yang bisa di instal dari *Play Store* dengan sendirinya, sehingga membuat para pengguna *handphone* bisa menggunakan aplikasi dengan mudah. Selain itu, dari aplikasi-aplikasi yang disuguhkan pasti memiliki program yang ditayangkan, bisa jadi tayangan yang disuguhkan memberikan edukasi dan memberikan *mudhorot*. Misalnya tayangan yang membawa *kemudhorot*-an dari aplikasi *Youtube* yaitu banyaknya tayangan pornografi dan tayangan-tayangan yang tidak mendidik.<sup>3</sup> Kemajuan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini banyak sekali dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya. Baik sebagai manusia yang beragama, individual maupun sosial.<sup>4</sup>

Tayangan di televisi maupun aplikasi *Youtube*, sudah banyak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan semakin menarik untuk dinikmati, baik dari desain media maupun konten media itu sendiri. Saat ini anak-anak mengalami kemerosotan akhlak yang baik dan juga kemerosotan konten yang mendidik, melalui tayangan televisi maupun tayangan aplikasi *You Tube* justru memperoleh tayangan yang di dominasi oleh

---

<sup>2</sup> Kasmuri Selamat Ihsan Sanusi, *Ahlak Tassawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 43.

<sup>3</sup> Farihatul Atikah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>4</sup> Mahjudin, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 43.

acara hiburan, acara sinetron, acara gosip selebriti, acara-acara luar negeri (seperti film dari korea, india dan masih banyak lagi) yang tidak dapat diharapkan memberikan contoh keteladanan islami secara utuh. Tayangan di televisi dan aplikasi *Youtube* hanya mementingkan rating penonton dan sebagai hiburan semata, sehingga untuk penonton yang masih di bawah umur perlu pengawasan orang tua. Tayangan di televisi maupun aplikasi *Youtube* juga masih banyak mengandung nilai yang bertentangan dengan agama bahkan pendidikan, salah satunya pendidikan akhlak. Akibatnya, muncullah anak yang berperilaku suka meniru hal-hal yang tidak baik, tidak sopan, sering marah, sering melunjak, dan malas-malasan.

Dari tingkah laku tidak baik di atas, kemungkinan terjadi karena tidak adanya pendampingan dari orang tua secara langsung. Sehingga saat anak sedang menonton televisi dan asyik dengan tayangan yang ada di dalam *YouTube*, dapat menimbulkan anak menjadi berperilaku buruk, contohnya seperti tidak mau belajar dan malas-malasan. Anak adalah orang yang suka meniru hal-hal yang menurutnya baru dan menarik seperti halnya film, sinetron yang tidak mendidik. Hal tersebut dapat berdampak pada perilaku atau akhlak pada anak.<sup>5</sup> Jadi, apabila tanpa pengawasan orang tua dalam mengakses internet dan *YouTube*, anak bisa saja menonton tayangan yang tidak mengandung edukasi dan pendidikan.

Seperti halnya penjelasan di atas, dari tayangan-tayangan televisi maupun *YouTube* yang disuguhkan untuk masyarakat pasti memiliki dampak yang ditimbulkan dari tayangan tersebut terutama mengenai pendidikan akhlak anak, antara lain; (1) meniru adegan yang ditonton seperti melakukan kekerasan, memaki, berkata kasar, menghina, membully; (2) meniru gaya hidup mewah atau berlebih-lebihan contohnya dalam berpakaian yang meniru orang barat, yang terakhir (3) tidak empati atau tidak peka terhadap lingkungan semisal tidak mendengarkan orang tua saat berbicara.

Melihat banyaknya dampak yang ditimbulkan dari tayangan televisi dan internet, maka sudah seharusnya kita para orang tua untuk melakukan perhatian pada anak. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua antara lain; (1) mendampingi anak saat menonton televisi maupun *YouTube*. (2) selektif memilih tayangan televisi dan *YouTube* yang mendidik. (3) membuat aturan menonton televisi dan *gadget* seperti membuat jadwal. (4) mengalihkan perhatian anak dari menonton *YouTube* dan televisi dengan kegiatan lain yang lebih bermanfaat. Ungkapkan tersebut hanyalah salah satu usaha

---

<sup>5</sup> Fitri Indriani, “Televisi dan Dampak Terhadap Karakter Anak,” *webmaster* (blog), 17 September 2014, <https://uad.ac.id/id/televisi-dan-dampak-terhadap-karakter-anak/>.

dalam mengatasi dampak negatif televisi dan internet. Dukungan dari semua pihak juga diperlukan, baik orangtua, pemerintah, dan masyarakat.

Apalagi di zaman yang serba digital ini, pasti orang tua terkadang suka memberikan dengan mudah *gadget (handphone)* kepada putra putrinya dengan alasan agar putra putrinya tidak ketinggalan zaman. Agar putra-putrinya senang, tetapi bila tidak ada kontrol atau pengawasan dari orang tua, besar kemungkinan menjadikan anak bersifat individualisme dan berperilaku kurang baik. Sebagai contoh perilaku sederhana yang kurang baik dari anak akibat pengaruh dari *handphone* adalah sikap cuek ketika dipanggil oleh orang tuanya. Melihat kondisi ini, hal yang paling penting untuk dilakukan demi kesalehan individu dan sosial anak-anak khususnya adalah pendidikan dan penanaman akhlak.

Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya. Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlak yang tercela dan perangai yang buruk. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh sang pendidik terhadapnya. Tentang ini Ibn al-Qayyim *rahimahullah* berkata: “Termasuk sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh anak kecil adalah perhatian terhadap perkara akhlaknya. Karena, ia akan tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidiknya di masa kecilnya.” Maka untuk orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya harus mampu memilihkan sebuah tayangan yang memuat edukasi.<sup>6</sup>

Tayangan-tayangan yang memuat edukasi contohnya seperti dongeng, nasihat nasihat sahabat nabi, atau film kartun yang memuat tentang pendidikan seperti kartun Upin-Ipin, Nussa dan Rara, *Syamil dan Dodo*, Keluarga Somat, dan masih banyak lagi. Film kartun yang menjadi objek penelitian saya kali ini adalah film kartun *Syamil dan Dodo*. Film kartun *Syamil dan Dodo* mengandung amanat yang bagus dari berbagai program kartun yang ditayangkan di televisi. Film kartun *Syamil dan Dodo* banyak mengandung edukasi dan pendidikan, terutama dalam hal pendidikan akidah (kepercayaan) dan pendidikan akhlak. Film ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu pendapat dari imam Al-Ghazali bahwasannya dalam upaya mendidik anak harus memfokuskan pada upaya untuk mendekatkan anak kepada Allah SWT. sehingga setiap

---

<sup>6</sup> Nanang Rokhman S, Blog UNUSA “Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Di Era Digital” Diakses pada Des 26, 2020 link <https://unusa.ac.id/pentingnya-pendidikan-akhlak-bagi-anak-di-era-digital/>



bentuk apapun dalam kegiatan, pendidikan harus mengarah pada pengenalan dan pendekatan anak kepada sang pencipta. Film kartun *Syamil dan Dodo* ini merupakan buatan Indonesia yang diproduksi oleh PT Rumah Animasi Indonesia, telah berdiri sejak tahun 2003. Tokoh utamanya adalah *Syamil dan Dodo*. Dodo digambarkan sebagai anak yang sedikit nakal, sementara Syamil sebaliknya. Walaupun begitu, mereka berdua bersahabat. Hal yang paling penting dalam film ini adalah membantu anak-anak dalam memahami Islam dengan sangat mudah dan indah.<sup>7</sup>

Penelitian dengan judul film *Syamil dan Dodo* ini sudah diteliti sebelumnya, dapat dilihat dari skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Damangan Kota Madiun*” karya Rini Supartiana diterbitkan oleh Dewantara Vol.VI, pada bulan Juli-Desember 2018. Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi peneliti. Persamaannya kedua skripsi ini membahas tentang pendidikan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Library Research*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana implementasinya media pembelajaran film animasi *Syamil dan Dodo* terhadap materi Akidah Akhlak kelas II yang diterapkan dalam sekolah MIN Demangan. Sedangkan peneliti disini membahas konsep pendidikan akhlak dalam film kartun *Syamil dan Dodo* direlevansikan dengan materi akidah akhlak kelas 1 yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mengungkapkan kandungan makna yang terdapat dalam konsep pendidikan akhlak dalam film kartun *Syamil dan Dodo*.<sup>8</sup>

Dalam film kartun *Syamil dan Dodo* menceritakan tentang persahabatan antara *Syamil dan Dodo* yang selalu mengalami perselisihan, entah itu dari cara memahami informasi yang salah dan memaknai sebuah kata yang kurang tepat. Ketika mereka berselisih kakak perempuan Syamil (kak Nadia) akan meluruskan kesalahpahaman mereka dan menjelaskan dengan benar. Tidak hanya kak Nadia, ayah Syamil dan guru ngaji *Syamil dan Dodo* juga menjadi sumber informasi bagi *Syamil dan Dodo*. Film kartun ini diminati karena ceritanya yang bagus dan mengandung pendidikan terutama pergaulan dan akhlak yang baik. Contoh dalam episode jujur, ketika Dodo yang tidak jujur kepada penjual es dingin yang lupa memberikan kembalian padahal uang Dodo pas untuk membeli es dingin, disaat itulah kakak Syamil memberikan nasihat dan

---

<sup>7</sup> Ita, *Syamil dan Dodo Serial Kartun Islami* (Jawa Tengah: Suara Merdeka, 2014), 10.

<sup>8</sup> Rini Supartiana, “Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun,” *Jurnal Dewantara* Vol. VI (2018).

pemahaman akhlak yang baik perihal jujur. Contoh lainnya ketika *Syamil dan Dodo* bermain, terdengar suara adzan ashar berkumandang, tetapi *Syamil dan Dodo* tetap saja melanjutkan bermain dengan teman-temannya, tidak lama kemudian kakak Syamil mencari Syamil yang sedang bermain di dekat jalan raya tersebut, untuk melaksanakan sholat ashar terlebih dahulu. Disaat itulah kakak Syamil memberikan nasihat agar melaksanakan sholat tepat waktu dan sholat berjamaah. Semua tokoh yang ada di kartun *Syamil dan Dodo* sangat memberikan edukasi perihal akhlak dan dapat menambah kuatnya iman kepada Allah Swt.<sup>9</sup>

Alasan pemilihan film kartun *Syamil dan Dodo* adalah karena film ini cukup bagus dengan menggunakan animasi yang didesain dengan bagus. Topik ceritanya bagus dan Islami, dibanding dengan film jenis dari luar negeri, jelas film ini sangat baik untuk mendidik akhlak anak. Film kartun *Syamil dan Dodo* kaya akan pendidikan akhlak., Dalam film ini anak-anak bukan hanya terhibur karena menonton filmnya yang lucu, akan tetapi juga sambil belajar, yaitu dengan cara melihat, mendengar. Diharapkan setelah menonton film kartun *Syamil dan Dodo* mendorong mereka untuk mempraktekkan perilaku-perilaku baik yang diperankan oleh para pemain kartun tersebut.

Kartun *Syamil dan Dodo* merupakan kartun anak-anak yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Terutama mengenai bagaimana tata cara ibadah yang sesuai dengan agama islam, dan bagaimana tata cara tingkah laku dan pendidikan akhlak yang baik. Kartun *Syamil dan Dodo* ini juga mengambil cerita dari adat istiadat yang ada di masyarakat. Seperti contohnya *Syamil dan Dodo* yang menghadiri undangan pernikahan. Pengantin laki-laki dan perempuan menggunakan adat jawa. Sebenarnya kartun *Syamil dan Dodo* sudah memiliki 121 episode dengan berbagai judul dan berbagai tema. Berikut contoh judul kartun *Syamil dan Dodo* untuk tema aqidah adalah seri syahadat, *Syamil dan Dodo* rukun iman, *Syamil dan Dodo* Asmaul Husna, *Syamil dan Dodo* untuk tema akhlak (ikhlas, sabar dan jujur) dan masih banyak lagi. Akan tetapi peneliti disini hanya mengambil 1 judul untuk *Syamil dan Dodo* dengan tema akhlak. Judulnya yaitu Jujur. Alasan peneliti hanya mengambil 1 episode Jujur dalam tema akhlak dari 121 episode *Syamil dan Dodo*. Karena episode Jujur adalah episode yang paling sesuai dengan judul skripsi tentang pendidikan akhlak yang direlevansikan dengan materi Akidah Akhlak kelas I semester II Madrasah Ibtidaiyah yang diangkat oleh peneliti. Dalam film kartun *Syamil dan Dodo* membahas mengenai pendidikan akhlak dan pendidikan

---

<sup>9</sup> Channel Youtube *Syamil dan Dodo* diakses 13 Januari, 2022, pukul 10.34.

aqidah(keyakinan). Tetapi untuk pembatasan masalah dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti tentang pendidikan akhlak saja.

Film kartun *Syamil dan Dodo* ini juga bisa dijadikan sebagai media bagi proses pembelajaran anak dirumah maka peneliti merelevansikan film kartun *Syamil dan Dodo* dengan materi akidah Akhlak kelas I MI. Oleh karena itu, penulis menggunakan judul seperti ini “**Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun *Syamil dan Dodo* Dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apa saja pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun *Syamil dan Dodo*?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak dalam film kartun *Syamil dan Dodo* dengan materi pelajaran Akidah Akhlak kelas I di Madrasah Ibtidaiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun jika dilihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film kartun *Syamil dan Dodo*.
2. Untuk mengetahui relevansi pendidikan akhlak dalam film kartun *Syamil dan Dodo* terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak kelas I di Madrasah Ibtidaiyah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut ini:

### **A. Secara Teoritis**

1. Kajian Pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun *Syamil dan Dodo* dan reverensinya dengan pelajaran Akidah Akhlak kelas I di MI.
2. Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk pembaca dalam memberikan pengetahuan tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun *Syamil dan Dodo*.



## B. Manfaat Praktis

1. Untuk sekolah, bisa menjadi bahan rujukan untuk pembelajaran disekolah, sehingga dapat dijadikan referensi, refleksi ataupun memberikan arahan kepada para guru di sekolah masing-masing.
2. Untuk guru, bisa memberikan referensi atau bahan media pembelajaran akidah akhlak kelas I di Madrasah Ibtidaiyah, terutama tentang materi pendidikan akhlak Jujur.
3. Untuk peserta didik, bisa memberikan motivasi dan bahan acuan khususnya agar dapat menerapkan dan mempraktekan nasehat- nasehat dalam film kartun *Syamil dan Dodo*.
4. Untuk penelitian selanjutnya, bisa menjadi bahan rujukan, bisa menjadi referensi, refleksi ataupun perbandingan kajian yang dapat dipergunakan lebih lanjut yang berkaitan dengan film kartun.

## E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu adalah penelitian yang ada hubungannya dengan rumusan masalah penelitian. Pertama, yang saya ambil dari skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia 6-9 Tahun Dalam Film Kartun Upin Ipin Karya Mohd Nizam Bin Abd Razak*” karya Hanna Mukminina Rakhima tahun 2013 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menunjukkan bahwa film kartun *Upin Ipin* ini terdapat nilai-nilai karakter seperti bertakwa, kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, sopan, jujur, peduli, sikap yang baik, semangat kebangsaan toleransi, disiplin, menghargai, bertanggung jawab, dan mandiri. Nilai yang harus ditanamkan pada anak usia 6-9 tahun tersebut, yaitu : nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, dan nilai kepedulian.<sup>10</sup> Dalam skripsi ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan skripsi saya. Persamaannya yakni keduanya mengajarkan berperilaku baik yang dapat diajarkan pada anak-anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendidikannya. Film *Upin Ipin* mengajarkan tentang pendidikan karakter sedangkan film *Syamil dan Dodo* mengajarkan tentang pendidikan akhlak.

Penelitian yang kedua, yang cocok dengan judul penelitian saya adalah skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo Serta*

---

<sup>10</sup> Hanna Mukminina Rakhima, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia 6-9 Tahun Dalam Film Kartun Upin Ipin Karya Mohd Nizam Bin Abd Razak,” *IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Skripsi* (2013).

*Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah* karya Maulidina Aqodatul Azza tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Skripsi ini menunjukkan bahwa di dalam film kartun Sopo Jarwo memiliki nilai-nilai moral yang dibagi menjadi 4 yaitu nilai moral terhadap Allah swt, nilai moral pribadi, nilai moral terhadap keluarga, dan nilai moral terhadap masyarakat.<sup>11</sup> Dalam skripsi ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan skripsi saya. Persamaan kedua skripsi ini yakni pendidikan tentang berperilaku baik yang dapat diterapkan pada anak-anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendidikan yang terkandung didalamnya. Film Sopo Jarwo mengandung pendidikan moral sedangkan film Syamil dan Dodo mengandung pendidikan akhlak.

Penelitian ketiga, saya ambil dari skripsi berjudul *Nilai-Nilai Moral dalam Animasi Kartun Nussa dan Rarra serta Relevansinya Pada Buku Ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah* karya Ika Nurfitriana pada tahun 2021 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Skripsi ini menunjukkan bahwa di dalam film kartun Nussa dan Rarra terdapat nilai moral jujur.<sup>12</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi saya. Persamaannya yaitu pendidikan yang mengajarkan tentang perilaku yang dapat diterapkan pada anak-anak. Pada episode *Jaga Amanah* bagian 1 dan 2. Apabila menemukan sesuatu harus menyampaikannya dengan jujur. Jika direlevansikan terhadap buku ajar Akidah Akhlak kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah pada pembelajaran semester 2 bab 11 “berkata baik, berperilaku jujur dan budaya antri”. Perbedaan antara keduanya yakni pendidikan yang terkandung didalamnya. Film Nussa dan Rarra mengandung pendidikan moral sedangkan film Syamil dan Jojo mengandung pendidikan akhlak.

Penelitian keempat, menurut peneliti judul ini sesuai dengan judul peneliti yaitu skripsi yang berjudul “*Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rarra*” karya skripsinya Dewi Nurhayati, tahun 2021 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Skripsi ini menunjukkan bahwa di dalam film kartun Nussa dan Rarra ada delapan nilai pendidikan karakter dalam episode yang diambil dari film animasi Nussa dan Rarra, yaitu kreatif, nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, menghargai prestasi, dan rasa ingin tahu.<sup>13</sup> Terdapat persamaan dan

---

<sup>11</sup> Maulidina Aqodatul Azza, “Nilai-Nilai Moral Dalam Film Kartun Adit Dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Skripsi, IAIN Ponorogo*, 2018.

<sup>12</sup> Ika Nurfitriana, *Nilai-Nilai Moral dalam Animasi Kartun Nussa serta Relevansinya pada Buku Ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>13</sup> Dewi Nurhayati, *Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rarra* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021).

perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi saya. Persamaannya yakni pendidikan yang mengajarkan perilaku baik yang dapat ditanamkan pada anak-anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendidikan yang terkandung didalamnya. . Film Nussa dan Rarra mengandung pendidikan moral sedangkan film Syamil dan Jojo mengandung pendidikan akhlak.

Penelitian ke lima, diambil dari artikel yang berjudul “*Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Damangan Kota Madiun*” karya Rini Supartiana diterbitkan oleh Dewantara Vol.VI, pada bulan Juli-Desember 2018. Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi peneliti. Persamaannya kedua skripsi ini membahas tentang pendidikan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaannya yaitu pada artikel ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Library Research*. Artikel ini membahas tentang bagaimana implementasinya media pembelajaran film animasi *Syamil dan Dodo* terhadap materi Akidah Akhlak kelas II yang diterapkan dalam sekolah MIN Demangan. Sedangkan peneliti disini membahas konsep pendidikan akhlak dalam film kartun *Syamil dan Dodo* direlevansikan dengan materi akidah akhlak kelas 1 yang menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure untuk mengungkapkan kandungan makna yang terdapat dalam konsep pendidikan akhlak dalam film kartun *Syamil dan Dodo*.<sup>14</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data bukan angka dan berupa kata-kata tertulis. Seperti halnya menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Sedangkan pendapat Moleong menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).

Pendekatan Semiotik dengan menggunakan teori Ferdinand De Saussure yaitu pendekatan strukturalis. Pendekatan semiotika strukturalis Ferdinand De Saussure

---

<sup>14</sup> Supartiana, “Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun.”

dibagi ke dalam dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk fisik atau wajah, sedangkan pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep. Pada pendekatan strukturalis tidak hanya digunakan dalam permasalahan penafsiran seni musik saja, tetapi juga digunakan dalam seni film. Van Zoest mengemukakan bahwa film dibangun dengan tanda. Maksudnya tanda-tanda itu termasuk segala sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan, seperti dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan.<sup>15</sup>

Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis Roland Barthes. Teori semiotika awalnya diciptakan oleh Ferdinand De Saussure yang kemudian dikembangkan lagi oleh Roland Barthes. Dalam teori semiotika Roland Barthes membagi menjadi tiga tahap pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Pengertian denotasi adalah sebagai makna harfiah atau makna sesungguhnya. Denotasi biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan memaknai sesuatu sesuai dengan apa yang terucap. Tanda denotasi ini lebih dominan pada penglihatan fisik dan yang nampak. Sedangkan konotasi adalah makna yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga ada sedikit pergeseran, tetapi masih berhubungan dengan tanda denotasi. Tanda konotasi lebih dominan pada suatu makna yang terbentuk dalam pemikiran secara luas. Sedangkan mitos adalah bagaimana kebudayaan memahami aspek realitas atau gejala alam. Mitos juga merupakan kejadian janggal yang telah eksis sebelumnya dan perlu diluruskan dengan realitas dan kenyataan.<sup>16</sup>

Dalam pendekatan semiotika Roland Barthes peneliti akan menunjukkan makna dari ketiga tahapan yaitu Denotasi, Konotasi dan Mitos. Dengan menggunakan film kartun *Syamil dan Dodo*, denotasi bisa ditunjukkan dengan tanda menggunakan scene gambar atau dialog episode jujur yang nampak dan dapat di lihat secara langsung dan selanjutnya di analisis. Adapun untuk konotasi dapat ditunjukkan dengan memaknai tanda scene gambar atau tingkah laku dan dialog tersebut dengan makna yang lebih luas, dan menjelaskan makna-makna yang terkandung dari makna denotasi itu sendiri. Adapun mitos dapat ditunjukkan dengan tanda menghubungkan dan meluruskan kejadian-kejadian yang ada di masyarakat, lalu dianalisis menggunakan teori dan fakta.

---

<sup>15</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 128.

<sup>16</sup> Mia Dwi Lufyani, "Pesan Birrul Walidain dalam Film 'Sepatu Dahlan'" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).

Jadi, penelitian ini menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan pendidikan akhlak pada film kartun *Syamil dan Dodo* dan relevansinya terhadap materi pembelajaran akidah akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Dengan memutar film kartun *Syamil dan Dodo* yang dijadikan obyek penelitian, mentransfer rekaman dialog dalam bentuk tulisan, menambah gambar ke dalam analisis dan terakhir menganalisis isi.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data Penelitian

Data penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pendidikan akhlak dalam film kartun *Syamil dan Dodo*.
- 2) Relevansinya terhadap pelajaran Akidah Akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

### b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer sekaligus menjadi obyek penelitian ini adalah film kartun *Syamil dan Dodo*, informasi diperoleh melalui tayangan film kartun *Syamil dan Dodo* di *Youtube* dengan cara menyimak dan mendengarkan kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa yang terdapat dalam tayangan film kartun *Syamil dan Dodo*. Episode yang akan diteliti yaitu episode Jujur.
- 2) Data Sekunder, yaitu sumber data pendukung atau data penunjang yang tidak diambil langsung dari data primer. Data sekunder ini bisa dijadikan alat untuk membantu penelitian agar lebih terpercaya dan valid, semisalnya bisa berupa buku-buku penunjang, artikel, makalah, tulisan paper sekolah, majalah agama, yang penting berkaitan tentang akhlak.

## 3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### a. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Artinya penelitian ini, peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menemukan nilai-nilai tersebut. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.

### b. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- 1) Observasi, adalah kegiatan mengamati secara langsung objek penelitian. Peneliti akan menonton dan mengamati dialog-dialog peradegan dalam film



kartun *Syamil dan Dodo*. Kemudian mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

- 2) Dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data berupa buku, catatan, arsip dan foto yang sesuai dengan apa yang bisa dijadikan informasi tambahan bagi penelitian ini. Penelusuran dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan data guna menjadi rujukan. Melalui dokumentasi ini dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah pendidikan akhlak dalam film. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendefinisikan data dalam film kartun *Syamil dan Dodo*.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkapkan kandungan makna yang terdapat dalam konsep pendidikan akhlak dalam film kartun *Syamil dan Dodo*. Dalam menganalisis, peneliti mengkaji makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik. Teknik ini diwujudkan untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak yang hendak disampaikan, dan bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pendidikan akhlak melalui film kartun *Syamil dan Dodo*, kemudian di sampaikan kepada khalayak. Berikut ini tahap - tahap dalam mengumpulkan data penelitian:

- a. Melihat dan menonton film kartun *Syamil dan Dodo* yang merupakan obyek penelitian
- b. Memindahkan dialog dalam bentuk audio menjadi dalam bentuk tulisan per episode.
- c. Menambahkan beberapa gambar yang berkaitan dengan data ke dalam tulisan untuk menganalisis dalam bentuk tulisan.
- d. Menganalisis isi gambar dan selanjutnya memberikan penjelasan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Terakhir peneliti akan membandingkan dengan buku ajar Akidah Akhlak kelas I di MI dengan menggunakan metode Semiotik Roland Barthes yang terbagi tiga tahap pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya memudahkan pembaca dalam memahami susunan skripsi yang dibuat oleh peneliti. Peneliti ingin menyajikan tentang bagaimana sistematika pembahasan yang ditulis dalam susunan bab, dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Sehingga akan

terlihat rangkaian skripsi yang sempurna. Berikut ini sistematika penulisan skripsi yang runtut:

- BAB I : Pada bab ini berisi tentang berbagai masalah yang erat kaitannya dengan penyusunan skripsi, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori dan atau telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian Metode Penelitian. 1. Pendekatan Penelitian 2. Data dan Sumber Data. Yang terdiri a. Data Penelitian b. Sumber Data. Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis data dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Pada bab ini berisi tentang Landasan Teori tentang Konsep Pendidikan Akhlak Dan Film Kartun *Syamil Dan Dodo* Dan Materi Akidah Akhlak Kelas I
- A. Pengertian Pendidikan Akhlak
  - B. Film Kartun *Syamil dan Dodo*
  - C. Materi pelajaran akidah akhlak kelas I di MI
- BAB III : Pada bab ini berisi tentang Analisis Pendidikan Akhlak Film Kartun *Syamil Dan Dodo*:
- A. Analisis film kartun *Syamil dan Dodo*
  - B. Rumah Produksi film kartun *Syamil dan Dodo*
  - C. Sinopsis film kartun *Syamil dan Dodo*
    1. Jujur
  - D. Temuan data tentang Pendidikan Akhlak dalam film kartun *Syamil dan Dodo*
    1. Akhlak Terhadap Allah swt.
    2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia
    3. Akhlak terhadap Lingkungan
- BAB IV : Pada bab ini berisi tentang Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun *Syamil Dan Dodo* Dan Relevansinya Terhadap Pelajaran Akidah Akhlak di MI
- A. Analisa Relevansi Pendidikan Akhlak dalam film kartun *Syamil dan Dodo* terhadap Pelajaran Akidah Akhlak kelas I di MI
    1. Jujur
- BAB V : Penutup dari pembahasan – pembahasan yang terdiri dari kumpulan dan saran- saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

Pada bab II ini, peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul peneliti. Pembahasan di bab II ini diambil dari kata kunci penelitian, yaitu mengenai teori-teori pendidikan akhlak, film kartun dan materi akidah akhlak kelas 1. Untuk lebih jelasnya, seperti dibawah ini:

#### A. Pengertian Pendidikan Akhlak

##### 1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan diambil dari kata “didik”, yang artinya merupakan latihan atau berproses. Proses perubahan perilaku dan akhlak seseorang ataupun orang disekitar untuk mendewasakan manusia melalui upaya berbagai macam latihan dan pengajaran merupakan pengertian dari pendidikan secara khusus.<sup>17</sup> Pengertian pendidikan secara umum mengacu pada dua sumber pendidikan Islam, yakni Al-Qur’an dan Hadits yang sering disebut dengan kata *tarbiyah*, *ta’lim*, maupun *ta’dib* yang dari setiap istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda.<sup>18</sup>

Kata *tarbiyah* berasal dari kata *تربية - يربي - ربي* yang berarti memelihara, mendidik, mengasuh. Dalam al-Qur’an kata “*rabba*” ini digunakan untuk Tuhan, karena Tuhan sifatnya mendidik, mengasuh, memelihara dan pencipta. Kata *ta’lim* berasal dari kata *‘allama* yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan atau sama dengan pengajaran. Kata *al-ta’dib* berasal dari kata *‘Adaba* yang berarti bersopan santun atau beradab. Seseorang dalam menuntut ilmu harus mempunyai sopan santun agar ilmu sedang dipelajari bisa bermanfaat dan diridloi oleh Allah SWT.

Dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>19</sup> Dari undang-undang di atas

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 326.

<sup>18</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), 25.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 2

telah jelas salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang berakhlak mulia atau bisa disebut dengan berakhlakul karimah.

Pendidikan juga dapat diartikan dengan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup. Menurut caranya pendidikan terbagi atas tiga macam, yaitu: 1) *Pressure*, yaitu pendidikan berdasarkan paksaan (secara paksa). 2) Latihan untuk membentuk kebiasaan. 3) Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk hati nurani yang baik.<sup>20</sup>

Dari buku yang berjudul *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* yang ditulis oleh Muhammad Takdir Ilahi. Menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pewarisan dan penghayatan budaya ke dalam individu atau masyarakat sehingga dapat membentuk pribadi atau masyarakat yang beradab dan berakhlakul karimah. Pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sarana penyaluran nilai dan pembudayaan. Seorang individu harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi fitrah kemanusiaan. Dimensi tersebut mencakup tiga hal, yakni:<sup>21</sup>

- a) Afektif, yaitu akan terlihat dalam kualitas keimanan, taqwa, menjadi pribadi yang unggul, memiliki akhlak mulia, kompetensi yang bagus, dan budi pekerti yang luhur.
- b) Kognitif, yaitu akan terlihat pada kecerdasan dan cara berfikir seseorang yang luas dalam hal misalnya dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, menggali pengetahuan dan pengalaman sebanyak-banyaknya, serta menguasai semua dalam hal kognitif.
- c) Psikomotorik, yaitu akan terlihat pada kemampuan pengembangan skill seseorang, kecakapan, dan pandai mengendalikan situasi disekitarnya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sebuah peradaban khususnya peradaban islami. Bahkan, Allah SWT saja menurunkan ayat pertama Q.S al-Alaq ayat 1-5, yang sangat berhubungan dengan pendidikan yaitu *Iqra'* (bacalah). Dalam Q.S Al-Iqra' tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dapat diperoleh melalui membaca dan memahami tentang berbagai ilmu yang nantinya

---

<sup>20</sup> Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *SAWWA* Vol.12 No.02 (April 2017): 245.

<sup>21</sup> *Ibid.*,68.

dapat membentuk manusia yang bertakwa dan berakhlakul karimah serta mempunyai cita-cita dan falsafah hidup sebagai khalifah di muka bumi ini.<sup>22</sup>

Jadi menurut penulis jika dikorelasikan dengan berbagai pengertian diatas, pendidikan yaitu usaha pembinaan dari aspek jasmani maupun aspek rohani dan pengembangan pribadi manusia yang berakhlakul karimah.

## 2. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *alakhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.<sup>23</sup>

Dalam buku yang berjudul *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* karya Yatimin Abdullah. Disitu tertulis tokoh bernama Abdul Hamid yang menurutnya akhlak yaitu ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.<sup>24</sup> Sedangkan menurut John Dewey pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar dari arah kecerdasan dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>25</sup> Menurut Dr. M Abdullah Dirroz mengemukakan pengertian akhlak yaitu suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana yang berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Nixon Husin, "Hadits-Hadits Nabi SAW. Tentang Pembinaan Akhlak," *Jurnal An-Nur* Vol. 4, No. 1 (2015): 14.

<sup>23</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 8.

<sup>24</sup> Dewi Baeti Cahyani, "Pendidikan Akhlak Dalam Film Children Of Heaven Karya Majid Majidi," *IAIN Puwokerto*, 2016, 8.

<sup>25</sup> Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 67.

<sup>26</sup> H.A Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14.

Akhlak menurut Al-Hafidz Hasan al-Mas'udi adalah sebuah ibarat atau dasar untuk mengetahui baiknya hati dan panca indra dan akhlak termasuk hiasan diri kita dan bertujuan untuk menjauhkan dari perkara yang jelek, dan buah dari akhlak adalah bersih hati dan panca inderanya manusia. Sedangkan menurut tokoh Ibn Miskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Al-Faidh al-Kasyani, berpendapat bahwa akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dengan tanpa didahului perenungan dan pemikiran. Dari ahli pakar akhlak Muhyidin Ibn Arabi, berpendapat bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang merupakan tabiat atau bawaan dan juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.

Sedangkan pengertian akhlak sendiri menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* mengatakan bahwa Akhlak bukan merupakan "perbuatan", bukan "kekuatan", bukan "ma'rifah" (mengetahui dengan mendalam). Yang lebih sepadan dengan akhlak itu adalah "hal" keadaan atau kondisi: di mana jiwa mempunyai potensi yang bisa memunculkan dari padanya manahan atau memberi. Jadi akhlak itu adalah ibarat dari "keadaan jiwa dan bentuknya yang bathiniah".<sup>27</sup> Dalam pembagian itu al-Ghazali mempunyai 4 kriteria yang harus dipenuhi untuk suatu kriteria akhlak yang baik dan buruk, yaitu: kekuatan 'ilmu, atau hikmah, kekuatan marah, yang terkontrol oleh akal akan menimbulkan sifat syaja'ah, kekuatan nafsu syahwat, dan kekuatan keseimbangan (keadilan).<sup>28</sup> Jadi menurut Imam Ghazali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan tujuan akhlak menurut Jamhari dan Zainuddin sendiri yaitu: *Pertama*, mendapatkan ridha Allah swt, *Kedua*, membentuk kepribadian muslim, *Ketiga*, mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan tercela.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), 72.

<sup>28</sup> Eis Dahlia, "Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Imam Al-Ghazali" (Lampung, UIN Intan Lampung, 2017), 100.

<sup>29</sup> Tuti Awaliyah, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol.6 No.1 (2018): 26.

### 3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan Islam dalam rangka mencapai kemanusiaannya, sehingga mampu mengetahui hakikat penciptaannya sampai dengan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan dari pendidikan akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci yang berlandaskan Alquran dan Hadis. Menurut Syekh Kholil Bangkalan pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sesungguhnya dari proses pendidikan. Pemahaman ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memperhatikan terhadap pendidikan jasmani, akal, dan ilmu pengetahuan (*science*). Namun, pendidikan Islam memperhatikan segi pendidikan akhlak seperti memperhatikan segi-segi lainnya.<sup>30</sup>

Menurut Syaikh Saltut dalam buku *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an* ada tiga aspek yang dijelaskan dalam Al-Quran. Salah satunya adalah membahas tentang pendidikan akhlak. Pengertian pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berhubungan dengan pendidikan diri atau jiwa agar menjadi insan yang mulia, dan mampu membangun hubungan baik antar sesama manusia dan makhluk Allah lainnya.<sup>31</sup>

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam *tahdib al-akhlaq*, ialah terwujudnya pribadi susila, berwatak luhur, atau budi pekerti mulia. Dari budi (jiwa/watak) lahirlah secara spontan pekerti yang mulia sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh *sa'adat* (kebahagiaan yang sempurna).<sup>32</sup> Sedangkan Menurut Al-Ghazali pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan islam (pendidikan yang dikembangkan oleh kaum muslimin), islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan, budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Pendidikan akhlak menurut Imam Ghazali menganjurkan menggunakan metode cerita (*hikayat*), dan keteladanan (*uswah al hasanah*).<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Krida Salsabila, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol.6 No.1 (2018): 42–43.

<sup>31</sup> Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 70–71.

<sup>32</sup> Awaliyah, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," 27.

<sup>33</sup> Enok Rohayati, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak," *TA'DIB* Vol.XVI, No.01 (Juni 2011): 106.



Dalam upaya mendidik anak tokoh masyhur Al-Ghazali memiliki pandangan khusus. Ia lebih memfokuskan pada upaya untuk mendekatkan anak kepada Allah swt. Sehingga setiap bentuk apapun dalam kegiatan, pendidikan harus mengarah kepada pengenalan dan pendekatan anak kepada sang pencipta.<sup>34</sup> Dengan kata lain tujuan pendidikan akhlak adalah terciptanya manusia yang beriman secara lahir dan batin.<sup>35</sup>

Pendidikan akhlak adalah poin penting dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama yang baik adalah tlihat dari akhlaknya atau adabnya. Sehingga Allah swt mengutus Rasulullah saw di muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia yang pada masa itu kaum Quraisy dan kaum-kaum yang menyembah berhala sudah mencapai kemrosotan adab dan akhlak. Jika dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran bukanlah sekedar memindahkan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi ada tujuan utamanya yaitu mendidik akhlak mereka atau adab mereka.<sup>36</sup> Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa anak-anak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik.<sup>37</sup>

Dari berbagai pendapat dari para ahli, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha menanamkan dasar-dasar perubahan tingkah laku yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan dengan harapan agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, dan dapat membedakan baik dan buruknya perilaku yang pada akhirnya agar menjadi manusia yang utama atau *insanul kamil*.

#### 4. Landasan Pendidikan Akhlak

Al-Qur'an dan Hadits adalah landasan yang digunakan dalam menilai baik buruk akhlak. Al-Quran dan Hadist adalah sumber rujukan tertinggi dalam ajaran agama Islam. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an bahwasannya kita diperintahkan untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW dan menjadikannya

<sup>34</sup> Al-Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, jilid 1* (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), 59.

<sup>35</sup> Dahlia, "Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Imam Al-Ghazali," 29.

<sup>36</sup> Baeti Cahyani, "Pendidikan Akhlak Dalam Film Children Of Heaven Karya Majid Majidi," 9.

<sup>37</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Islam," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.06 No.12 (Juli 2017): 45.

sebagai suri tauladan yang baik dalam bertingkah laku.<sup>38</sup> Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Ahzab: ayat 21 :<sup>39</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: “Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S AL-Ahzab:21)

Mengenai akhlak Nabi SAW, Siti Aisyah radhiallahu anha menjawab:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Artinya: Akhlak beliau adalah Al-Qur'an.

Yakni sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Quran. Dari 60.000 al-hadist, 20.000 hadist membahas tentang akidah dan sisanya 40.000 membahas tentang akhlak dan muamalah. Salah satu seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah Saw “beragama itu apa?” lalu beliau menjawab “berakhlak yang baik” (H.R Muslim)..

Dalam hadis yang masyhur juga disebutkan bahwa misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ  
الْأَخْلَاقَ

Artinya “Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Abu Hurairah)

<sup>38</sup> Asy'ari Muhammad Yusuf, “Konsep Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Bidāyat Alhidāyah Karya Al Imam Hujjatul Islam Abu Hamid Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Materi Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah,” *Skripsi, IAIN Ponorogo*, 2019, 24–25.

<sup>39</sup> Al-Quran birrasmil Ustmani Dan Terjemahnya, *Al-Qur'an Al-Quddus* (Kudus: CV. Mubarakatan Toyibah, 2014), 419.



Dalam Firman Allah swt. Q.S Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:<sup>40</sup>

{وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ}

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. (Q.S Al-Qalam : 4).

Dalam hadist At-Tirmidzi menjelaskan mukmin paling utama adalah yang baik akhlaknya. Rasulullah SAW pernah ditanya oleh sahabatnya yang bernama ‘Ata dari ibnu Umar, yang berbunyi :

يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: "أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا"

Artinya : “Wahai Rasulullah SAW, manakah orang mukmin yang paling utama ? Rasulullah SAW menjawab : Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya” (HR.At-Tirmidzi)

Dalam hadist Ahmad yang menjelaskan bahwa seorang mukmin akan diangkat derajatnya dengan akhlaknya yang mulia, hadistnya berbunyi:

وَعَنْ عَائِشَةَ مَرْفُوعًا: "إِنَّ الْعَبْدَ لَيَبْلُغُ دَرَجَةَ قَائِمِ اللَّيْلِ وَصَائِمِ النَّهَارِ بِحُسْنِ خُلُقِهِ"

Artinya :“Sesungguhnya seorang mukmin akan bisa mencapai derajat shalat malam dan orang yang puasa di siang harinya berkat kebaikan akhlaknya“ (HR.Ahmad)

Oleh karena itu, kita sebagai umat Nabi Muhammad saw, hendaknya selalu berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Hadist. Serta selalu meneladani akhlak Rasulullah sebagai makhluk yang paling sempurna akhlaknya, baik akhlak terhadap Allah, diri sendiri, orang lain, serta makhluk lain seperti hewan, tumbuhan, dan lain-lain.

## 5. Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Akhlak

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan ilmu akhlak terdapat dalam buku karya Abuddin Nata, yang berjudul Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, di dalam buku tersebut membahas masalah pertumbuhan dan perkembangan akhlak menggunakan metode religi. Perkembangan ilmu akhlak dibagi menjadi dua bagian. Pertama, ilmu akhlak di luar agama islam (non-Muslim) dan ilmu akhlak dalam ajaran agama islam.<sup>41</sup>

### a. Perkembangan Akhlak di luar agama islam

<sup>40</sup> Ibid.,563.

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 50.

### 1) Perkembangan Akhlak pada bangsa Yunani

Tokoh pertama kali yang mengemukakan pemikiran tentang akhlak adalah Socrates (469-399M) ia mengatakan bahwa akhlak dan bentuk hubungan yang berkaitan dengan antar manusia tidak akan menjadi benar, kecuali didasarkan pada ilmu pengetahuan. Sehingga ia berpendapat bahwa ilmu lebih utama daripada akhlak.

Selanjutnya, dikritik oleh pengikut Socrates yaitu Cynics, Cyrenics, dan Plato. Cynics berpendapat kalau kebahagiaan itu terletak pada upaya menghindari kelezatan, Cyrenics juga beda pendapat bahwa kebahagiaan itu justru terletak pada upaya mencari kelezatan dan menurut Plato apa yang terdapat pada lahiriyah sebenarnya sudah ada contohnya terlebih dahulu (alam rohani).

Sedangkan murid Plato, Aristoteles berpendapat bahwa tujuan akhir yang dikehendaki manusia dari apa yang telah dilakukan adalah bahagia dengan menggunakan akal. Keseluruhan ajaran akhlak dalam perkembangan akhlak di Yunani masih bersifat rasionalis dan masih berpusat pada logika manusia itu sendiri.<sup>42</sup>

### 2) Perkembangan Akhlak pada agama nasrani

Agama Nasrani tersebar di Eropa pada akhir abad ketiga. Agama nasrani sudah membawa pokok-pokok ajaran akhlak yang sudah tertulis dalam kitab suci mereka yaitu Taurat dan Injil. Menurut agama nasrani Tuhan adalah sumber akhlak. Tuhanlah yang menjelaskan baik dan buruk. Perbuatan yang baik adalah perbuatan yang disukai oleh Tuhan mereka. Demikianlah, ajaran akhlak pada agama nasrani yang sangat berpusat pada Tuhan mereka, berbeda dengan perkembangan akhlak pada bangsa Yunani.

Jadi menurut perkembangan bangsa Yunani pendorong untuk melakukan perbuatan baik adalah dari pengetahuan dan kebijaksanaan. Sedangkan pada agama nasani pendorong untuk melakukan kebaikan adalah cinta dan iman kepada Tuhan sesuai dengan kitab mereka yaitu Taurat dan Injil.<sup>43</sup>

### 3) Perkembangan Akhlak pada bangsa Romawi (Abad Pertengahan)

Pada perkembangan akhlak pada abad pertengahan adalah ajaran akhlak yang dibangun dari perpaduan antara ajaran bangsa Yunani dan

<sup>42</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 50–55.

<sup>43</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 55.

agama Nasrani. Corak ajaran akhlak yang sifatnya berpaduan antara pengetahuan dengan cinta kepada tuhan, ajaran ini nantinya akan dijumpai pada ajaran agama islam pada pemikiran akhlak yang dikemukakan kaum Muktaizilah.

#### 4) Perkembangan Akhlak pada bangsa Arab

Pada perkembangan akhlak pada masa bangsa Arab hanya memiliki ahli-ahli hikmah dan ahli syair. Mungkin sedikit berbeda pada masa perkembangan akhlak di pertengahan abad, bangsa Yunani, dan bangsa Nasrani. Tetapi kata-kata syair dan hikmah yang diciptakan oleh penyair memiliki ajaran yang memerintahkan untuk berbuat baik dan menjauhi keburukan. Hal ini terlihat pada kata-kata hikmah yang dikemukakan oleh Luqmanul Hakim, Aktsam bin Shaifi, dan syair yang diciptakan oleh Zuhair bin Abi Sulma dan Hakim Al-Thai.<sup>44</sup>

#### b. Akhlak pada Agama Islam

Dalam agama islam akhlak merupakan tujuan dari diutusnya rasul terakhir kita yaitu Nabi Muhammad Saw. Rasulullah Saw. pernah bersabda, “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”. Hadis tersebut ditulis oleh Imam Malik no.1723,<sup>45</sup> selain dari hadis tersebut, terdapat hadist yang lain yang ditulis oleh Bukhari Muslim yang artinya “Tidak ada yang paling memberatkan timbangan amal kebajikan pada hari kiamat selain akhlak yang mulia.(HR.Bukhari Muslim)”. Dalam hadist yang diriwayatkan Ahmad juga menuliskan tentang akhlak yang berbunyi seperti ini ”Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya (HR.Ahmad)”.<sup>46</sup> Allah juga berfirman dalam al-qur’an surat Al-Anbiya ayat 107 yang artinya: ”kami tidak mengutusmu (wahai muhammad) kecuali sebagai rahmat bagi alam semesta”.<sup>47</sup> Jelas, sangat berhubungan dari keduanya. Islam merupakan agama yang rahmatal lil’alamin. Dari segala sesuatu yang ada di bumi dan langit hanyalah milik Allah SWT dan diatur olehNya.

Al-Quran adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran islam. Hukum-hukum islam yang menjelaskan tentang

<sup>44</sup> Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, 56–57.

<sup>45</sup> Amr Muhammad Khalid, *Baguskan Akhlakmu* (Jakarta: Serambi Semesta Distribusi, 2017), 2.

<sup>46</sup> Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, 65.

<sup>47</sup> Khalid, *Baguskan Akhlakmu*, 3.

pengetahuan akidah maupun tentang akhlak. Dari mulai tidur sampai tidur lagi semua sudah diatur oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an. Guru terbesar dalam bidang akhlak adalah Nabi Muhammad saw. Akan tetapi tokoh yang pertama kali mengagaskan masih terus di perbincangkan. Berikut ini, akan dikemukakan beberapa teori, pertama, menurut tokoh Ali bin Abi Thalib, dalam risalah tersebut terdapat banyak pelajaran akhlak.<sup>48</sup> Terdapat referensi di buku lain juga menulis bahwa akhlak dalam ajaran agama islam memiliki dua corak. Pertama, akhlak yang bercorak normatif, yang bersumber dalam Al-Quran dan Hadist. Akhlak pada model pertama ini bersifat universal, mutlak dan absolut. Kedua, akhlak yang bercorak rasional dan kultural yang didasarkan pada hasil pemikiran yang sehat serta adat istiadat dan kebudayaan yang berkembang. Dari kedua corak tersebut, bisa saling melengkapi dan berkontribusi.<sup>49</sup>

c. Akhlak pada Zaman Baru

Pada pertengahan akhir abad ke-15, Eropa mulai bangkit para ilmuwan mulai menghidupkan bidang filsafat, ilmu pengetahuan, dan teknologi Yunani Kuno. Kehidupan mereka yang semula terikat pada dogma kristiani, khayal dan mitos mulai berganti dengan kemampuan akal berfikir mereka. Diantara yang mereka kritik adalah masalah akhlak, mengenai baik dan buruk. Dulu patokan baik dan buruk didasarkan pada dogma kristiani, tetapi sekarang berubah menjadi penentuan baik dan buruk berdasarkan pandangan ilmu pengetahuan yang didasarkan dengan pengalaman manusia.<sup>50</sup>

## 6. Hubungan pendidikan dengan pembentukan akhlak

Pendidikan dan akhlak adalah suatu kesatuan yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Karena pendidikan tidak akan sukses hanya dengan pelajaran, dengan instruksi-instruksi dan larangan-larangan, karena tabiat jiwa tidak cukup hanya memerintahkan saja. Pendidikan akan sukses dibarengi dengan contoh dan teladan yang baik, pengaruh yang baik bisa di peroleh dari pengamatan mata terus-menerus, sehingga semua mata akan mengagumi sopan santunnya.<sup>51</sup> Pendidikan dan akhlak bisa dikatakan berhubungan dikarenakan akhlak yang baik memang tidak putus dari upaya-upaya untuk menanamkan dan mendisiplinkan jiwa, pikiran, dan tindakan kita menuju akhlakul karimah. Tujuan pendidikan juga bisa dikatakan

<sup>48</sup> Anwar, *Akhlah Tasawuf*, 58–59.

<sup>49</sup> Nata, *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia*, 68.

<sup>50</sup> Nata, 69.

<sup>51</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlah Al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 2007), 36.

proses yang menghasilkan individu yang berakhlak baik, yang dengan akhlaknya mampu menguasai ilmu pengetahuan secara integral.<sup>52</sup>

## 7. Macam-Macam Pendidikan Akhlak

Ahmad Azhar Basyir menyebutkan bahwa cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya khalifah dimuka bumi serta sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dilihat dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan akhlak terutama pada anak<sup>53</sup>, ruang lingkupnya dibagi menjadi dua, yakni:

### 1) Akhlak terhadap *Khaliq* (Allah SWT)\

Akhlak kepada Allah adalah perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk atau hamba, kepada tuhan seluruh alam yang telah menciptakan dan mengatur seisi langit dan bumi. Perbuatan tersebut sudah tidak asing ditelinga kita, perbuatan tersebut adalah rukun Iman. Sementara itu, menurut Quraish Shihab berpendapat bahwa titik utama dalam akhlak kepada Allah adalah pengakuan bahwa Allah itu ESA. Tiada tuhan selain Allah, atau bisa disebut kalimat tauhid. Pada hari Kiamat nanti, orang yang paling beruntung adalah orang-orang yang jujur karena Allah Swt telah menjanjikan surga bagi mereka.<sup>54</sup>

Orang Islam yang memiliki aqidah yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah Swt dengan cara :

- a) Menaati perintah Allah atau bertakwa (QS. Ali 'Imran (3): 132),
- b) Ikhlas dalam semua amal (QS. al-Bayyinah (98): 5),
- c) Cinta kepada Allah (QS. al-Baqarah (2): 165),
- d) Selalu mengharap Ridho Allah (Q.S al-maidah: (5) 119 )
- e) Takut kepada Allah (QS. Fathir (35): 28),<sup>55</sup>
- f) Taubat kepada Allah dengan menyadari kesalahan, menyesali kesalahan, dan memohon ampun kepada Allah SWT, serta berjanji tidak akan mengulanginya

Beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah swt. pertama, karena Allahlah yang menciptakan manusia, terbukti dalam Q.S AL-

<sup>52</sup> Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 42.

<sup>53</sup> Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," 250.

<sup>54</sup> Raihanah, "Konsep Kejujuran dalam Al-Qur'an," *AL-ADZKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. VII, No. 01 (Januari 2017): 26.

<sup>55</sup> *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)*, 22.



Mu'minun:12-13. Kedua, karena Allah-lah yang menciptakan manusia dengan sempurna dan indah, diciptakannya anggota tubuh manusia yang lengkap, dari ujung rambut sampai ujung kaki manusia terbukti dalam Q.S AL-Nahl :78, ketiga, karena Allah lah yang memberikan nikmat untuk berkelangsungan hidup di bumi, bahan makan, sandang dan papan. Dari air, tanah dan tumbuhan nabati dan hewani terbukti dalam Q.S Al-Jatsiyah:12-13, keempat, karena Allah lah yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk menguasai daratan dan lautan terbukti dalam Q.S Al-Isra':70.<sup>56</sup>

## 2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap-sikap yang harus dikembangkan, antara lain: <sup>57</sup>

- 1) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan menfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia dan jangan makan di depan orang yang berpuasa.
- 2) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan.
- 3) Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah manusia yang pandai berterima kasih.
- 4) Memenuhi janji, karena janji adalah amanah yang harus dipenuhi. Menepati janji bisa juga dimaknai dengan Jujur kepada diri sendiri. Dalam Al-Quran dinyatakan bahwa janji Allah itu pasti benar (Q.S. *Al-Dzāriyāt/5: 5*)<sup>58</sup>
- 5) Selalu berkata baik dan jujur kepada orang lain. Terdapat tiga macam kejujuran, yaitu; (1) kejujuran dalam ucapan, yakni kesesuaian ucapan dengan realitas; (2) kejujuran dalam perbuatan, yakni kesesuaian antara ucapan dan perbuatan; (3) kejujuran dalam niat, yakni kejujuran tingkat tinggi di mana ucapan dan perbuatan semuanya hanya untuk Allah Ta'ala serta hanya diketahui oleh-Nya.<sup>59</sup> Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu adalah

<sup>56</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 127.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 100.

<sup>58</sup> "Konsep Kejujuran dalam Al-Qur'an," 24.

<sup>59</sup> Hanipatudiniah Madani, "Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw," *Jurnal Riset Agama* Vol. 1, No. 1 (April 2021): 148.



kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan sesungguhnya dusta itu adalah kejahatan. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan menggiring ke neraka. Seseorang yang memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah." Ibnu Abu Syaibah berkata dalam meriwayatkan Hadits tersebut; dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.<sup>60</sup>

- 6) Tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain. Dalam hal ini bisa dikatakan perilaku yang mengejek dan merendahkan orang lain adalah salah satu sifat madzmumah. Sifat mengejek dan merendahkan orang ini juga dapat termasuk akhlak yang tidak dapat jujur dengan diri sendiri untuk mengakui bahwa orang lain lebih hebat dari pada kita.<sup>61</sup>
  - 7) Jika orang lain melakukan salah menasehati orang lain dengan lemah lembut. Menasehati orang hendaknya dilakukan dengan cara yang baik dan lemah lembut, sehingga orang yang dinasehati terpengaruh dan menerima nasehatnya.<sup>62</sup>
  - 8) Jangan mencari-cari kesalahan. Mencari-cari kesalahan orang lain sama dengan berbohong pada orang lain dengan mengumbar dan menceritakan hal yang belum tentu benar. Orang yang sering mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlak madzmunah.<sup>63</sup>
  - 9) Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja. Dalam hal ini pasti orang lain tahu bahwa menawar barang saat barang tersebut sedang ditawarkan orang lain adalah akhlak yang tidak baik. Dan perkara ini akan menimbulkan perselisihan dan permusuhan karena tidak memiliki akhlak terhadap sesama manusia.
- 3) Akhlak terhadap Lingkungan

Setiap muslim diwajibkan untuk memelihara norma-norma (agama) dimasyarakat terutama didalam pergaulan sehari-hari baik keluarga, rumah tangga, kerabat dan lingkungan kemasyarakatan. Dalam kehidupan bermasyarakat sudah semestinya kita harus bertolong menolong atapun

<sup>60</sup> Madani, 149.

<sup>61</sup> "Konsep Kejujuran dalam Al-Qur'an," 24.

<sup>62</sup> Fadila Aulia, "Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasehati Terhadap Sikap Peduli Sosial Dalam Pembelajaran PAI Disekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu" (Pekanbaru, UIN Sukltn Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020), 20.

<sup>63</sup> *Ibid* ., 25

membantu. Kerena kita hidup seluputnya tidak sendirian, kita hidup itu membutuhkan orang lain. Dalam hidup besosial atau bermasyarakat juga kita harus berakhlak, dalam artian disini sudah pasti akhlak yang baik pula. Dijelaskan dalam Q.S Qashas ayat 77 bahwa, bagi seorang Mukmin yang suka menolong terhadap Mukmin lainnya, maka Allah SWT akan memberikan pertolongan kepadanya ketika ia membutuhkan. Sebaliknya, bila seorang Mukmin tidak suka menolong saudaranya sesama Mukmin maka Allah SWT pun akan membiarkan bahkan tidak menyukai orang tersebut.<sup>64</sup> Dari penejelasan diatas, dapat di implementasikan dengan cara berikut ini:

- a) Tolong-menolong.
- b) Adil
- c) Menepati janji
- d) Bermusyawarah
- e) Menjaga ukhuwah.<sup>65</sup>

Adapun pembagian akhlak berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Akhlak terpuji atau akhlak mulia (*mahmudah* atau *karimah*)

Akhlak terpuji adalah kata lain dari ungkapan kata bahasa Arab *Akhlak Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *Hamida* yan berarti dipuji. Akhlak terpuji merupakan perilaku terpuji. Tanda seseorang mempunyai akhlak terpuji yakni sempurnanya iman seseorang. Akhlak terpuji ini bisa lahir dari sifat-sifat baik seperti takwakkal kepada Allah, sabar, jujur, tidak sombong, menolong sesama manusia dan lain sebagainya. Sifat-sifat terpuji tersebut memang diharuskan untuk latihan dengan waktu yang panjang dan terus-menerus. Akhlak inilah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai tauladan yang sempurna.<sup>66</sup>

Menurut al-Ghazali, pengertian akhlak terpuji adalah sumber ketakwaan dan kedekatan kita kepada Allah, sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah kewajiban setiap manusia. Menurut Al-Quzwaini pengertian akhlak terpuji adalah ketetapan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.

<sup>64</sup> Aulia, "Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasehati Terhadap Sikap Peduli Sosial Dalam Pembelajaran PAI Disekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu," 113.

<sup>65</sup> *Ibid.*, 230.

<sup>66</sup> Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami* (Metro: CV. Iqro, 2018), 98.

Menurut Al-Ghazali, ciri-ciri manusia yang berakhlak mulia ialah: banyak malu, sedikit menyakiti orang, banyak perbaikan, lidah banyak yang benar, sedikit bicara banyak kerja, sedikit terperosok kepada hal-hal yang tidak perlu, berbuat baik, menyambung silaturahmi, lemah lembut, penyabar, banyak bertrima kasih, rela kepada yang ada, dapat mengendalikan diri ketika marah, kasih sayang, dapat menjaga diri murah hati kepada fakir miskin, tidak mengutuk orang. Tidak suka memaki, tidak tergesa-gesa dalam pekerjaan, tidak pendengki, tidak kikir, tidak penghasut, manis muka, bagus lidah, cinta pada jalan Allah, benci dan marah karena Allah.<sup>67</sup>

Macam-macam akhlak terpuji ada lima yaitu pertama, akhlak kepada Allah diantaranya, menauhkan Allah, Husnuzhan, zikrullah, tawakal. Kedua, akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar, syukur, amanah, benar atau jujur, menepati janji, memelihara kesucian. Ketiga, akhlak kepada keluarga, seperti berbakti kepada orang tua, bersikap baik kepada saudara. Keempat, akhlak kepada masyarakat, seperti berbuat baik kepada tetangga, suka menolong orang lain. dan kelima, akhlak terhadap lingkungan seperti ramah, gotong royong.

b) Akhlak tercela (*madzmumah* atau *sayyiah*)

Kata *madzmumah* berasal dari bahasa arab yang artinya tercela atau bisa diartikan segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji. Pengertian akhlak tercela yaitu segala tingkah laku manusia yang bertentangan dengan fitrahnya yang menipu kebaikan serta dapat membawa kepada kebinasaan diri. Akhlak tercela dapat juga diartikan sebagai perbuatan yang melanggar norma agama dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.<sup>68</sup> Macam-macam akhlak tercela adalah syirik, kufur, nifak atau fasik, takabur atau sombong, ujub, dengki, ghibah, riya', dan lain sebagainya.

## B. Film Kartun

### 1. Pengertian Film

---

<sup>67</sup> Yoke Suryadarma, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *Universitas Darussalam Gontor, Jurnal At-Ta'dib* Vol. 10. No. 2 (Desember 2015): 376–77.

<sup>68</sup> *Ibid.*, 414-415

Film dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu benda tipis seperti lapisan halus yang ditayangkan pada kain putih yang panjang sebagai tempat sekumpulan gambar yang digerakkan atau sekumpulan video manusia yang bergerak dengan alur yang sudah diatur secara runtut. Film yang sering menggunakan kain putih halus dalam memutar film disebut film yang ditayangkan di bioskop. Sedangkan untuk film yang ditayangkan di televisi dan aplikasi *YouTube* merupakan film yang *diupload* dengan menggunakan media elektronik dan internet. Film juga merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *education* atau pendidikan. Dengan demikian film juga untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan. Secara umum fungsi film dibagi empat yaitu, (a) pendidikan, (b) penggambaran nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa, (c) sumber informasi (d) alat hiburan,<sup>69</sup>

Pengertian film menurut UU 33/ 2009 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang, dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, atau lainnya.<sup>70</sup> Selain menghibur film juga memberi informasi pendidikan dan sebagai media pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>71</sup>

Menurut Agee menjelaskan bahwa film merupakan tolak ukur dari komunikasi massa visual. Gulungan benda tipis yang terdapat gambar-gambar yang diambil dari objek-objek yang bergerak dan akhirnya proyeksi menjadi sebuah gambar hidup yang bisa ditonton oleh publik merupakan istilah dari film. Film menurut ahli komunikasi Oey Hong Lee dalam buku *Semiotika Komunikasi* karya Alex Sobur, film adalah alat komunikasi massa yang kedua di dunia. Film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial, dan demografi yang merintangai kemajuan surat kabar.<sup>72</sup> Film sebagai media memiliki kemampuan yang sangat besar dalam membantu proses belajar-mengajar.

## 2. Pengertian Kartun

---

<sup>69</sup> Aqodatul Azza, "Nilai-Nilai Moral Dalam Film Kartun Adit Dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," 20.

<sup>70</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 316.

<sup>71</sup> *Ibid.*, 21

<sup>72</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 126.

Kata kartun berasal dari bahasa Italia, yaitu *Cartone* yang berarti “kertas”. Dewa Putu Wijana berpendapat bahwa kartun adalah sebuah permainan bahasa sehingga dari pemilihan teks kartun tersebut membuat nilai humor tersendiri sehingga dapat mempengaruhi para penonton.

Kartun merupakan film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar sehingga ketika diputar tampak bergerak atau seolah-olah hidup. Bentuk dari film animasi ini beragam, Squad, mulai dari 2 dimensi, 3 dimensi bahkan 4 dimensi. Pada saat ini kartun adalah gambar yang bersifat dan bertujuan sebagai humor. Adapun plusnya dari film kartun adalah film kartun bisa dimanfaatkan sebagai media film dalam pembelajaran, karena memiliki nilai dan mengenai pesan-pesannya, mudah dicerna, efektif, cenderung tidak membosankan. Hal yang selaras juga disampaikan bahwa kartun adalah suatu cara untuk menampilkan gambar runtut dan teratur akhirnya penonton dapat merasakan adanya ilusi gerakan (*motion*) pada gambar yang ditampilkan. Film kartun menjadi salah satu jenis media audio visual yang dapat dilihat dan sanggup meningkatkan efisiensi pengajaran dan edukasi sudah mencapai 25% sampai 50%.<sup>73</sup>

Secara sederhana kartun bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kartun verbal dan nonverbal. Pertama, Kartun verbal adalah kartun yang memanfaatkan unsur-unsur verbal seperti kata, kalimat, frasa, serta cerita disamping gambar-gambar untuk memancing tawa para pembacanya. Kedua, kartun nonverbal adalah kartun yang memanfaatkan gambar atau visualisasi untuk menjalankan tugas gambar itu sendiri. Gambar yang sering dipakai dalam kartun nonverbal ini adalah gambar yang memutar balikkan logika.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan film kartun adalah tayangan yang bersifat hiburan yang disajikan dalam bentuk gambar bergerak yang dibuat dengan cara menggabungkan gambar-gambar diam, kemudian menjadi gambar-gambar yang bergerak yang runtut sampai terlihat tidak seperti gambar yang diam, dan yang pasti masih mengandung pengajaran dan edukasi kepada penonton.

### 3. Pengertian Film Kartun

Film kartun bermula dari dua kata yaitu film yang berakar pada foto atau video dan kartun yang berakar pada gambar. Secara umum kartun adalah tindakan menghidupkan atau menggerakkan benda mati. Suatu benda mati diberikan

---

<sup>73</sup> Muslih Aris Handayani, “Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan,” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternative Kependidikan* Vol. II, No. 2 (2006): 175.



dorongan kekuatan, semangat dan emosi, untuk menjadi hidup dan bergerak, atau terkesan hidup. Karenanya diperlukan *skill* dan kemampuan yang tinggi dalam hal mengedit gambar menjadi film kartun.

Film Kartun adalah film animasi yang dibuat dengan memotret lukisan gambar. Gambar film disusun dalam serial *flash* yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambar yang membentuk cerita dan saling terkait lengkap dengan karakter tokoh yang dibangun. Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah dari para seniman pelukis. Ditemukannya *cinematography* telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Film kartun yaitu suatu film yang menitikberatkan pada seni lukis. Dimana lukisannya diperlukan ketelitian. Satu persatu objek yang dilukis dengan seksama dan dipotret satu persatu kemudian diputar dalam proyektor film sehingga lukisan lukisan tersebut menjadi hidup.

Dapat disimpulkan bahwa film kartun merupakan tayangan yang berbentuk gambar yang digerakkan dan membutuhkan *skill* yang baik untuk menghasilkan film kartun yang baik. Tujuan film kartun sendiri adalah sebagai hiburan tetapi tidak melupakan unsur edukasi di dalamnya.

#### 4. Jenis-jenis Kartun

Terdapat lima jenis kartun yang biasanya digunakan dalam media cetak, yaitu:

- 1) Kartun murni (*gags cartoon*)

Kartun murni adalah gambar yang dibuat lucu untuk mengolok-olok namun tidak bermaksud untuk membahas sebuah permasalahan atau peristiwa yang terjadi, memang unsurnya dibuat lucu.

- 2) Kartun animasi

Kartun animasi adalah kartun yang dilihat seperti hidup, kartun ini terdiri atas susunan gambar yang direkam dan ditayangkan di televisi atau layar film kartun.

- 3) Kartun komik



Kartun komik adalah kartun yang berbentuk kotak-kotak atau persegi yang di dalamnya terdapat sebuah cerita.

4) Kartun editorial (*editorial cartoon*)

Kartun editorial merupakan bagian dari opini media yang dituangkan dalam gambar atau lukisan khusus. Kartun editorial ini yang mengarah pada kritik yang merupakan visualisasi editorial.

5) Kartun Politik

Kartun politik adalah kartun yang lebih mengfokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan politik.

Dalam kelima jenis kartun diatas, penulis menyimpulkan bahwa film kartun *Syamil dan Dodo* adalah salah satu jenis kartun animasi yang bernuansa islami.

## 5. Fungsi Film Kartun

Fungsi film kartun adalah sebagai media pembelajaran. Agar suatu pembelajaran menjadi lebih menarik, dan proses belajar mengajar pun menjadi lebih menyenangkan. Serta menjadikan para siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut.<sup>74</sup> Fungsi diatas merupakan isi dari undang-undang yang belum di perbaharui dan masih lama. Undang-Undang No. 8 pada tahun 1992 tentang Fungsi Film pasal 5 bab III.

Sedangkan fungsi film menurut Undang-Undang nomor 33 tahun 2009 BAB IX pasal 73 tentang Pendidikan, Kompetensi, dan Sertifikasi yang isinya yaitu “Film sebagai media komunikasi massa, pandang, dengar, dan mempunyai fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan, dan ekonomi.”<sup>75</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa film kartun dapat dijadikan media pembelajaran dikarenakan kartun dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada anak, sehingga proses belajar dan mengajar pun menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

## C. Materi Akidah Akhlak

### 1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-Asma' al-Husna*, serta diharapkan

<sup>74</sup> Undang-Undang No.8 Tahun 1992 tentang Fungsi Film Pasal 5 Bab III, diakses 12 Maret 2022, <https://peraturan.bpk.co.id/Home/Details/46600>.

<sup>75</sup> Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, diakses 12 Maret 2022, [https://www.bpi.or.id/doc/73283UU\\_33\\_Tahun\\_2009.pdf](https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf).

dapat mengamalkan akhlak terpuji dan adab-adab Islami melalui dorongan internal maupun eksternal dengan menggunakan model pembiasaan dan keteladanan dari contoh-contoh perilaku dari lingkungan dan semoga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara signifikan mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Untuk mempraktikkan *al-Akhlak al-Karimah* dan adab-adab yang sesuai dengan perintah Allah swt. dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qada' dan qadar. *Al-Akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk di praktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.<sup>76</sup>

Tujuan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yaitu untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengembangkan akidah melalui pemberian, pengalaman, pengembangan pengetahuan, penumpukan, pembiasaan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang iman dan ketakwaanya kepada Allah swt.
- 2) Menjadikan manusia Indonesia yang berakhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai bentuk dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>77</sup>




---

<sup>76</sup> Fithriyatus Salamah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Pada Album Nasida Ria Vol. 3 Serta Relevansinya Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *IAIN Ponorogo Skripsi* (2020): 44–25.

<sup>77</sup> "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.," t.t.

## 2. Hubungan Akhlak dengan Akidah (Iman)

Pengertian akidah atau iman adalah membenarkan dalam hati dan pengakuan dengan lisan bahwa semua yang dibawa oleh Rasulullah Saw adalah benar dan hak. Untuk pembahasan tentang iman sendiri sudah digariskan dan ditetapkan dalam rukun Iman. Syariat mengandung rukun iman mengandung cara-cara ibadah seperti sembahyang (sholat), puasa, zakat, ibadah haji atau sering disebut sebagai “Hablum minallah”. Rasulullah menjelaskan bahwa iman yang kuat itu dapat melahirkan perangai yang kuat pula, sedangkan rusaknya akhlak berpangkal pada lemahnya atau hilangnya iman.

Pertama, sholat akan menata akhlakmu, Allah SWT, berfirman dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45 yang artinya *“Dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat mencegahmu dari perbuatan keji dan mungkar”*(Q.S Al-Ankabut:45). Melihat dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sholat dan akhlak ada hubungan yang sangat erat. Seseorang yang akhlaknya belum baik, maka sholatnya juga perlu pertanyakan.

Kedua, Zakat akan menjadikan hati bersih. Tujuan zakat adalah menyucikan. Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Taubah:103 yang artinya *“Ambilah zakat dari sebagian harga mereka yang dengan zakat tersebut engkau membersihkan mereka dan menyucikan mereka”* (Q.S At-Taubah; 103)” dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan zakat dan akhlak, zakat menjadikan kita untuk lebih mengasihi dan bermurah hati.

Ketiga, puasa adalah hari akhlak bagi yang menunaikan. Rasulullah Saw bersabda *“Jika kalian sedang berpuasa, maka jangan berbuat kotor dan membentak. Jika dimaki atau diajak berkelahi, katakanlah aku sedang berpuasa”* (H.R Muslim).

Keempat, ibadah haji adalah puncak dari akhlak yang baik. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Q.S Al-Baqarah ayat 197. Yang artinya *“Siapa yang menetapkan niat untuk mengerjakan haji maka tidak boleh berbuat kotor, berbuat fasik, dan berbantah-bantahan dalam masa haji”* (Q.S al –Baqarah :197 ). Penjelasan ayat diatas sudah sangat menjelaskan bahwa seseorang saat sudah menunaikan haji, maka kamu harus berakhlak yang baik, karena di tanah mekkah adalah tanah yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai tanah Haram. Maksud dari tanah Haram disini adalah semua perbuatan buruk pasti akan dibalas saat itu juga oleh Allah SWT.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Khalid, *Baguskan Akhlakmu*, 4–7.

### 3. Materi-Materi Akidah Akhlak kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah

Materi-Materi Akidah Akhlak kelas 1 tahun 2020 semester ganjil dan genap antara lain:

Tabel 2.1 Materi Akidah Akhlak kelas 1 tahun 2020

SEMESTER	KI	KD	BAB
I	KI-1	1.1	I. Dua Kalimat Syahadat
	KI-2	2.1	
	KI-3	3.1	
	KI-4	4.1	
	KI-1	1.2	II. Kalimat Thayyibah Basmallah dan Hamdallah
	KI-2	2.2	
	KI-3	3.2	
	KI-4	4.2	
	KI-1	1.3	III. Mengenal Asmaul Husna
	KI-2	2.3	
	KI-3	3.3	
	KI-4	4.3	
	KI-1	1.4	IV. Pola Hidup Sehat dan Bersih
	KI-2	2.4	
	KI-3	3.4	
	KI-4	4.4	
	KI-1	1,5	V. Adab Mandi dan Berpakaian
	KI-2	2.5	
	KI-3	3.5	
	KI-4	4.5	
KI-1	1.6	VI. Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW.	
KI-2	2.6		
KI-3	3.6		
KI-4	4.6		
II	KI-1	1.7	VII. Asmaul Husna Ar-rahman dan Ar-rahim
	KI-2	2.7	
	KI-3	3.7	
	KI-4	4.7	
	KI-1	1.8	VIII. Rukun Iman

	KI-2	2.8	
	KI-3	3.8	
	KI-4	4.8	
	KI-1	1.9	IX. Adab Belajar
	KI-2	2.9	
	KI-3	3.9	
	KI-4	4.9	
	KI-1	1.10	X. Sikap Hormat, Kasih Sayang, Sopan dan Santun
	KI-2	2.10	
	KI-3	3.10	
	KI-4	4.10	
	KI-1	1.10	XI. Berkata Baik, Jujur dan Berbudaya Antri
	KI-2	2.10	
	KI-3	3.10	
	KI-4	4.10	

Materi-materi diatas merupakan materi keseluruhan dari materi akidah akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah, karena peneliti hanya terfokuskan semester II pada materi Akidah akhlak mengandung pendidikan akhlak, maka pembatasan materi seperti dibawah ini:

Tabel 2.2 Materi Akidah Akhlak kelas 1 Semester II tahun 2020

SEMESTER	KI	KD	BAB
II	KI-1	1.10	XI. Berkata Baik, Jujur dan Budaya Antri
	KI-2	2.10	
	KI-3	3.10	
	KI-4	4.10	

Dari materi-materi Akidah Akhlak kelas 1 sesmester II tersebut, bisa jelaskan dengan lebih luas seperti di bawah ini:<sup>79</sup>

#### a. Berkata Baik, Berperilaku Jujur

##### 1) Berkata Baik

Sebagai manusia yang berakhlakul karimah, kita harus menjaga lisan kita. Pernah mendengar kata-kata begini, lidah adalah harimaumu. Ada juga yang mengatakan begini lidah lebih tajam daripada silet. Ada yang tak

<sup>79</sup> Ida Herlina, *Akidah Akhlak Kelas 1* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 89–126.

kalah juga dengan anonim seperti ini hati yang terluka karena lidah seseorang sama dengan kaca yang pecah dan tidak bisa kembali seperti sedia kala. Jadi kita sebagai manusia yang berakhlakul karimah janganlah menyinggung atau menyakiti orang lain dari perkataan kita yang tidak pernah berfikirilah sebelum berbicara. Beberapa cara agar kita bisa berkata baik yaitu:

- a) Tidak boleh mengejek
- b) Berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara
- c) Tidak boleh menghina
- d) Tidak berbicara untuk mengadu domba
- e) Tidak boleh menjelek-jelekkan
- f) Lebih baik diam daripada berbicara yang tidak ada manfaatnya
- g) Perkataan yang baik, sopan dan dapat mencegah kemungkaran terdapat dalam kalimat thayyibah.
- h) Tidak boleh berkata bohong

## 2) Berperilaku Jujur

Jujur adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Berikut ruang lingkup jujur:

### b) Jujur di Lingkungan Keluarga

Jujur di lingkungan keluarga sebagai berikut:

- (1) Tidak berpura-pura tidur saat dinasehati orang tua.
- (2) Tidak mengambil uang yang seharusnya dibayarkan .
- (3) Berkata jujur apabila kita melakukan kesalahan.
- (4) Menyampaikan hasil ujian atau ulangan kepada orang tua apa adanya.
- (5) Mengembalikan uang kembalian belanjaan.

### c) Jujur di Lingkungan Sekolah

Jujur di lingkungan sekolah contohnya sebagai berikut:

- (1) Tidak membolos
- (2) Tidak menyontek ketika ujian.
- (3) Bertanya kepada guru apabila belum paham
- (4) Mengembalikan buku pinjaman perpustakaan tepat waktu.
- (5) Membayar harga barang sekolah yang dibeli sesuai harga.



**d) Jujur di Lingkungan Masyarakat**

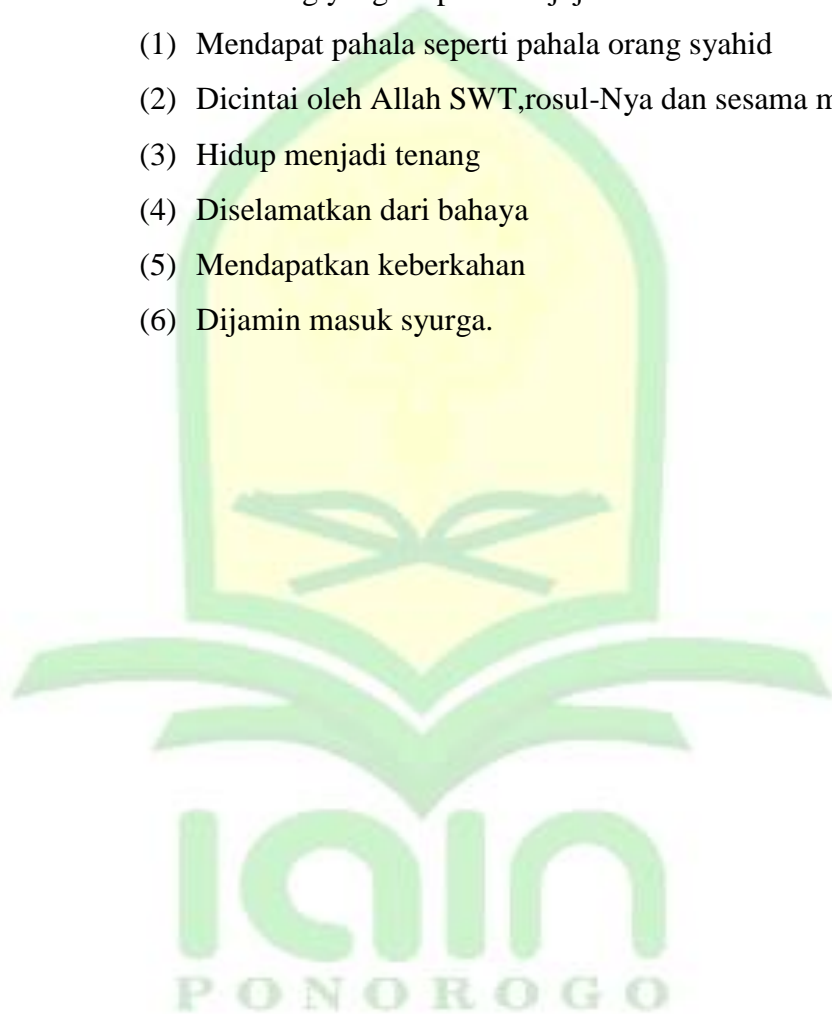
Jujur dilingkungan masyarakat contohnya sebagai berikut:

- (1) Mematuhi dan tidak melanggar rambu-rambu lalu lintas saat berkendara
- (2) Ketika terkena tilang, tidak melakukan suap kepada polisi.
- (3) Saat berjualan, tidak melebihi takaran timbangan harga.

**e) Manfaat perilaku jujur :**

Manfaat orang yang berperilaku jujur adalah :

- (1) Mendapat pahala seperti pahala orang syahid
- (2) Dicintai oleh Allah SWT,rosul-Nya dan sesama manusia.
- (3) Hidup menjadi tenang
- (4) Diselamatkan dari bahaya
- (5) Mendapatkan keberkahan
- (6) Dijamin masuk syurga.



## BAB III

### ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN

#### *SYAMIL DAN DODO*

Pada bab tiga ini, peneliti akan membahas tentang penjelasan dari pertanyaan rumusan masalah yang pertama. Apa saja pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun *Syamil dan Dodo*?. Sebelum membahas dari pertanyaan, terdapat penjelasan dari Kartun *Syamil dan Dodo*, dan profil rumah produksi dari kartun *Syamil dan Dodo*, serta sinopsis dari setiap episode kartun *Syamil dan Dodo*. Berikut penjelasannya dibawah ini:

#### **A. Kartun *Syamil dan Dodo***

Kartun adalah hasil karya yang sangat menarik dan unik, karena menuangkan gagasan dalam bentuk gambar hidup, dan disajikan sebagai hiburan yang layak dinikmati oleh masyarakat. Tetapi dalam pembuatan kartun harus memiliki daya tarik tersendiri, sehingga pesan yang akan disampaikan bisa ditangkap oleh penonton. Dalam kartun yang baik dan bernuansa Islami akan tercakup berbagai aspek kehidupan dan juga nilai-nilai pendidikan yang berguna terutama dalam hal akhlak dan moral. Hal ini jelas akan memberi pengaruh kepada orang yang telah menontonnya, secara tidak disadari seseorang akan mengidentifikasikan dirinya sendiri dengan tokoh yang terdapat dalam kartun tersebut, yang akan dapat mempengaruhi kepribadian dan akhlak seseorang. Kartun bernuansa islami yang berjudul *Syamil dan Dodo* menjadi sebuah inovasi baru di dunia kartun Indonesia yang mengenalkan agama pada anak-anak dengan cara menghibur dan mendidik.

Film kartun *Syamil dan Dodo* menceritakan tentang persaudaraan sesama muslim untuk mencapai keseimbangan dan nantinya diharapkan agar tercipta keserasian. Persahabatan ini terlihat dari masing-masing peran yang dilakukan dengan baik. *Syamil dan Dodo* adalah sahabat pena yang saling membantu dalam beberapa hal. Mereka mempunyai karakter dan sifat yang berbeda. Syamil adalah anak yang baik, sopan dan rajin akan tetapi Dodo adalah anak yang agak nakal dan jail. Adanya kelebihan dan kekurangan tersebut membuat *Syamil dan Dodo* saling melengkapi. Mereka berbagi kesenangan dan kesedihan bersama, selain itu *Syamil dan Dodo* menjalin persahabatan karena berasal dari sekolah yang sama dan rumah mereka berdekatan.

Persahabatan tidak luput dari adanya perselisihan, maka ketika mereka berselisih atau menafsirkan informasi yang salah, orang ketigan dari perselisihan mereka adalah

kakak perempuan *Syamil* (Kak Nadia) yang akan menjadi sumber informasi bagi mereka. Tidak hanya kakak perempuan Syamil akan tetapi ayah Syamil dan guru menjadi sumber informasi *Syamil dan Dodo*. Kartun ini diminati karena ceritanya yang bagus dan selain itu mengandung nilai-nilai ke-Islaman.<sup>80</sup> Tokoh-tokoh yang muncul dalam kartun *Syamil dan Dodo* adalah sebagai berikut:

### 1. Syamil



Gambar 3.1 Karakter Syamil

Syamil adalah teman Dodo yang baik, dan pintar. Syamil merupakan seseorang anak laki-laki yang berperawakan sedang. Memiliki rambut yang sedikit keriting, selalu berkopyah putih dan berbaju koko rapi. Syamil adalah kawan yang setia, jujur, amanah dan sopan santun. Syamil disini sebagai tokoh utama. Berbeda dengan Dodo, karakter syamil lebih memahami ilmu agama, walaupun ilmu yang dimilikinya masih terbatas dan masih dasar-dasar.

### 2. Dodo



Gambar 3.2 Karakter Dodo

Dodo adalah seseorang laki-laki yang berbadan gemuk dan sedikit pendek, sering memakai kopyah berwarna coklat. Karakter Dodo adalah suka banyak mencari kerusuhan, kebalikannya dengan Syamil, tetapi Dodo adalah teman yang sangat lucu dari teman-teman lain. Dodo memiliki kepala botak dan rambut sedikit. Dodo suka iseng dengan binatang, Dodo juga memiliki sifat percaya diri

<sup>80</sup> Channel Youtube *Syamil dan Dodo* diakses 13 Januari, 2022, pukul 10.34.

yang tinggi membuat Dodo menjadi sombong, bahkan dalam memahami ilmu agama. Karena sikap percaya dirinya tersebut Seringkali tindakannya yang salah, dianggapnya benar. Walaupun karakter Dodo seperti itu, kartun ini sangat memarik dan menghibur.

### 3. Kakak Syamil (Kak Nadia)



Gambar 3.3 Karakter Kak Nadia

Kak Nadia adalah kakak kandung dari tokoh Syamil. Kak Nadia memiliki tubuh yang lebih tinggi dari syamil, pakaiannya menutup aurat, pita merah adalah ciri khas jilbab kak Nadia. Karakter kak Nadia di dalam kartun ini bisa dibilang sebagai pelerai dan penasihat untuk *Syamil Dan Dodo*, saat mereka berdua belum sama-sama paham tentang arti dan makna tentang agama.

### 4. Ayah Syamil



Gambar 3.4 Karakter Ayah Syamil

Ayah Syamil adalah ayah dari tokoh Syamil. Ayah Syamil memiliki sifat sabar dalam mendidik *Syamil dan Dodo* Ayah syamil biasanya muncul saat *Syamil dan Dodo* bingung memahami makna tentang agama sama seperti kak Nadia, tetapi bedanya ayah syamil memahamkan tentang makna aqidah dan kepercayaan.

## B. Rumah Produksi Kartun *Syamil dan Dodo*

Rumah Produksi Kartun *Syamil dan Dodo* adalah PT Nada Cipta Raya. PT Nada Cipta Raya atau disingkat (NCR) yaitu sebuah pusat produksi film kartun yang bertempat di Jakarta Selatan. PT Nada Cipta Raya berdiri pada tahun 2003. Karya PT Nada Cipta Raya diantaranya *Syamil dan Dodo* yang menyita banyak perhatian para orang tua dan anak-anak. Pembuatan film kartun ini baru sekitar satu tahun namun film kartun *Syamil dan Dodo* telah mampu menarik perhatian masyarakat dengan muatan pesan yang unik. Pesan yang bermuatan tentang pendidikan disampaikan secara bagus melalui dua peran yaitu *Syamil dan Dodo*.<sup>81</sup>

Menjadi perusahaan produksi karya film kartun 2D terbesar di Indonesia yang bertempat di Jakarta Selatan dan mendukung pencerdasan bangsa Indonesia khususnya melalui film kartun berbasis hiburan serta edukasi merupakan visi dan misi Nada Cipta Raya Production. Nada Cipta Raya juga menjalin kerjasama dengan perusahaan *broadcasting* antara lain Astro TV, Trans TV, Global TV, dan Rajawali Televisi (RTV) pada masanya.<sup>82</sup> Tetapi untuk sekarang film kartun *Syamil dan Dodo* hanya terdapat di internet *YouTube*. Film kartun *Syamil dan Dodo* ini juga pernah mendapat penghargaan yang pertama dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) Awards pada tahun 2014 dalam nominasi tayangan terbaik dalam program anak.

Dalam webseit *Republika.co.id*, dari Jakarta menuliskan bahwa Film genre anak nasional yang pernah hits pada tahun 2003-an, *Syamil dan Dodo*, sedang berusaha untuk *reborn*, atau sedang mempersiapkan versi terbarunya. cerita *Syamil dan Dodo* yang lucu dan mendidik, kartun *Syamil dan Dodo* siap untuk menghibur anak-anak Muslim di Indonesia. PT Nada Cipta Raya (NCR) produsen film kartun yang memiliki hak cipta dari *brand* serial *Syamil Dodo* yang penuh edukatif, PT Nada Cipta Raya mengajak bekerja sama dengan aplikasi penyedia konten edukasi islami di Indonesia, *Muslimlife* untuk menjadi penyalur resmi tontonan edukasi *Syamil dan Dodo* di Indonesia.

Alasan mengapa Aplikasi *Muslimlife* yang dipimpin oleh Tri wahyudi untuk menyetujui kolaborasi antara PT NCR, karena sebenarnya ingin memberikan konten edukasi untuk masyarakat terutama kepada anak-anak muslim Indonesia dan membuktikan bahwa konten untuk anak-anak islami masih sangatlah luas dan eksis.

---

<sup>81</sup> Supartiana, "Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi *Syamil dan Dodo* pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun," 251.

<sup>82</sup> <https://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyikmengajarkanagama-pada-anak.html> , diakses 22 Februari 2022 pukul 11.30 WIB.



Apalagi momentum kerja sama ini juga sangat baik, karena momentumnya menjelang Ramadhan. Sehingga, para orang tua Muslim akan mulai lebih memperhatikan tontonan digital yang cocok untuk anak-anak.<sup>83</sup>

### C. Sinopsis Kartun *Syamil dan Dodo*

#### 1. Jujur

Episode Jujur ini adegan ceritanya seperti ini, Syamil beserta teman-teman sedang asyik bermain sepak bola di lapangan desa mereka, *Syamil dan Dodo* berbeda kelompok, Dodo sebagai penyerang dan Syamil sebagai penjaga gawang, mereka bertanding dan saling merebutkan kemenangan untuk memasukkan bola ke daerah lawan. Dodo di tendangan pertama tidak bisa memasukkan bola, karena Syamil mampu menangkap bola, sedangkan di tendangan ke dua Dodo mampu memasukkan bola ke gawang Syamil. Nah, setelah kejadian tersebut Dodo menjadi sombong, dan ingin menraktir teman-temannya, beserta kak Nadia dengan membelikan es dingin tetapi menggunakan uang kak Nadia, karena Dodo lupa membawa uang. Ketika Dodo membeli es uang Dodo lima ribu, membeli es empat yaitu harganya empat ribu, penjual es kelebihan memberikan kembalian dua ribu, sehingga dodopun memakai uang lebihnya tadi dengan membelikan jeruk, karena Dodo ingin buah jeruk. Tiba di lapangan Dodopun menjelaskan kejadian tadi, dan kak Nadia menasehati Dodo karena tidak Jujur kepada penjual es dingin dan meminta Dodo mengembalikannya seribu ke penjual es dingin.<sup>84</sup>

### D. Temuan Data tentang pendidikan akhlak dalam Film Kartun *Syamil dan Dodo*

Pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya. Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlak yang tercela.

Pendidikan akhlak terhadap anak sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan sebuah masa yang paling penting, sekaligus merupakan masa yang sangat berbahaya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh para orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang

---

<sup>83</sup> Iwan Kelana, "Film Anak Nasional 'Syamil Dodo' Reborn," 2 April 2020, <https://republika.co.id/berita/q866jz374/film-anak-nasional-syamil-dodo-emrebornem>.

<sup>84</sup> <https://youtu.be/LRW16TG6IU> diakses jam 10.40 WIB Kamis, 24 Februari 2022

baik. Sebab, seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan. Sedangkan macam-macam akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah swt atau akhlak *Mahmudah*. Maksud dari akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak pula menyembunyikannya. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Allah swt berfirman dalam QS. At-Taubah [9]: 119. Yang artinya “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar/shadiqin*”.(Q.S At-Taubah:119)<sup>85</sup>

Sedangkan segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak bisa berkaitan dengan Allah swt, Sesama Manusia, dan lingkungan dan alam sekitarnya.

#### 1. Akhlak Terhadap Khaliq (Allah swt)

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yakni Allah swt. Dia lah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Sebagai makhluk ciptaan Allah swt, manusia diberikan oleh Allah swt kesempurnaan dalam penciptaan-Nya yang mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain yaitu diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu.<sup>24</sup> Akhlak kepada Allah swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah swt. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya.

Pada film kartun *Syamil dan Dodo* episode Jujur juga menjelaskan mengenai Akhlak terhadap Khaliq (Allah swt) agar kita sebagai manusia di anjurkan untuk selalu jujur kepada siapapun termasuk kepada Allah swt. Jika dalam episode jujur ditandai dengan scene gambar kak Nadia menjelaskan akhlak Jujur kepada Dodo, Syamil dan Anto. Jika ditanamkan sifat Jujur kepada kita pasti akan mendapatkan ridho dari Allah serta akan mendapat balasan di masukkan ke surganya Allah. Jika sebaliknya apabila

---

<sup>85</sup> *Al-Qur'an Al-Quddus*, 205.

kita suka berbohong pasti akan mendapat murka dari Allah dan akan dimasukkan ke neraka jahanam.<sup>86</sup>



Gambar 3.5 Kak Nadia menjelaskan sifat jujur akan mendapat ridho Allah swt.

Tabel 3.1 Penggalan dialog pesan kak Nadia kepada Dodo

Kak Nadia : *“Allah mencintai mereka yang jujur, dan mereka akan mendapat pahala serta ridho dari Allah swt. Sedangkan bagi mereka yang berdusta akan mendapat dosa dan murkanya.”*

**Note** : durasi ke 07.27 menit

Dapat dilihat gambar di atas yang menunjukkan bahwa, Kak Nadia memberikan pengertian tentang jujur kepada Dodo, Anto, dan Syamil. Setiap orang yang berakhlak jujur, akan mendapat pahala dan ridho dari Allah swt., berikut dibawah ini analisis gambar diatas menggunakan teori Semiotik Roland Barthes yang memiliki makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Makna Denotasi yang terkandung dalam gambar diatas adalah Dodo yang tidak jujur kepada penjual es membuat Syamil, Anto dan kak Nadia geleng-geleng kepala karena kelakuan Dodo. Lalu kak Nadia pun menjelaskan kepada mereka tentang pengertian jujur, dan manfaat jujur dalam akhlak terhadap Allah swt. Makna denotasi ini bisa dilihat dari dialog percakapan diatas, yang bisa dilihat secara langsung dari filmya.

Makna Konotasi yang terkandung dalam gambar diatas adalah pada episode jujur ini membuktikan Dodo yang lugu, dan sifat kepedeannya yang menimbulkan presepsi yang salah, tentang bonus sehingga Dodo pun tidak jujur. Selanjutnya kak Nadia pun menjelaskan kepada mereka tentang pengertian jujur, dan manfaat jujur dalam akhlak terhadap Allah swt. Jika kita jujur dimanapun kita berada pasti akan mendapat ridho dari Allah dan balasannya adalah surga.<sup>87</sup>

Makna Mitos yang terkandung dalam gambar diatas adalah tidak ada. Dapat dilihat dari gambar tersebut tidak ada yang menggambarkan kejadian janggal, karena

<sup>86</sup> “Konsep Kejujuran dalam Al-Qur’an,” 26.

<sup>87</sup> *Ibid.*, 26

semua yang sudah berhubungan dengan akhlak kepada Allah swt adalah suatu kebenaran yang hakiki.

Penggalan dialog diatas terdapat pendidikan akhlak terhadap sang Khaliq (Allah swt), untuk selalu bertingkah laku yang baik, dan selalu mengharap ridho Allah swt. Di dunia maupun di akhirat dengan terus menerapkan akhlak jujur.

## 2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Islam memerintahkan pemeluknya untuk selalu menghormati dan jujur kepada orang lain. Jujur bisa dari pada perkataan, dan bisa dari pada perbuatan. Contoh dalam sifat jujur pada perbuatan dan perkataan adalah tidak boleh merugikan orang lain dan tidak boleh mengejek dan merendahkan orang lain.<sup>88</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kebalikannya sifat jujur adalah berbohong.

Pada film kartun *Syamil dan Dodo*, episode Jujur juga menjelaskan mengenai Akhlak terhadap Manusia. Sebagai manusia akhlak jujur harus tertanam sejak usia dini, agar menciptakan generasi yang bertutur kata jujur dan berakhlakul karimah.<sup>89</sup> Terbukti dalam gambar episode jujur.



Gambar 3.6 Anto menasehati Dodo bahwa sebenarnya dia tidak jujur kepada penjual es dingin

Tabel 3.2 Penggalan dialog Dodo tidak jujur

Anto : *“Dodo, berarti kamu itu tidak jujur!”*

Dodo : *“Tidak jujur bagaimana ?”*

Kak Nadia : *“Yang bilang bonus siapa?”*

Dodo : *“Dodo”*

Syamil : *“Tuh kan, kamu tidak jujur namanya, pertama, kamu tidak mengembalikan kembalian uang paman tukang es, kedua, jeruk itu dibeli dengan uang bonus”*

Anto : *“Ketiga kamu kepedean do!”*

Kak Nadia : *“Sudah-sudah menasehati boleh tapi jangan sampai membuat orang sampai malu. Dan kamu do, apa yang kamu lakukan itu salah, Syamil benar dodo tidak jujur.”*

**Note** : durasi ke 06.13 menit

<sup>88</sup> Madani, “Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw,” 148.

<sup>89</sup> Daviq Chairilisyah, “Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini,” *EDUCHILD* Vol. 5 No. 1 (2016): 8.



Dapat dilihat gambar di atas yang menunjukkan bahwa Anto dan Syamil memberikan nasehat kepada Dodo bahwa perbuatan Dodo itu salah. Setiap orang yang berakhlak jujur kepada sesama manusia, akan mendapatkan rasa aman dan tenang didalam hidupnya. Berikut dibawah ini analisis gambar diatas menggunakan teori Semiotik Roland Barthes yang memiliki makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Makna Denotasi yang terkandung dalam gambar diatas adalah Dodo yang menceritakan awal bagaimana dia bisa mendapatkan jeruk. Setelah mendengar cerita Dodo, Syamil dan Anto pun menasehati Dodo sampai pipinya merah, sebab semua nasihat Anto dan Syamil benar, Dodo pun malu. Makna denotasi ini bisa dilihat dari dialog percakapan diatas, yang bisa dilihat secara langsung dari filmya.

Makna Konotasi yang terkandung dalam gambar diatas adalah Dodo yang malu dengan nasihat dari Anto, dan Syamil. Menjadikan kita belajar bahwa, kita boleh menasihati orang lain, tetapi jangan sampai menghakimi dan membuat orang lain merasa malu dan terimadasi dengan pertanyaan dan pernyataan mereka.<sup>90</sup> Sehingga sebagai sesama manusia kita harus saling menghormati dan memberikan nasihat dengan lemah lembut.<sup>91</sup>

Makna Mitos yang terkandung dalam gambar diatas adalah tidak ada. Dapat dilihat dari gambar tersebut tidak ada yang menggambarkan kejadian janggal, karena semua yang sudah berhubungan dengan Akhlak kepada sesama manusia adalah suatu yang berhubungan dengan adat, dan kebudayaan, sesuai dengan adat masing-masing daerah.

Dari dialog diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak terhadap sesama manusia yaitu selalu berkata baik dan saling menghormati dan menasehati dengan lemah lembut.<sup>92</sup> Tidak boleh mengejek, mengintimidasi hingga merendahkan orang lain, serta jangan mencari-cari kesalahan orang lain .

### 3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam kehidupan bermasyarakat sudah semestinya kita harus bertolong menolong ataupun membantu sesama. Pada film kartun *Syamil dan Dodo*, episode Jujur juga menjelaskan mengenai Akhlak terhadap Lingkungan. Yaitu terdapat gambar Dodo membelikan es dingin untuk Kak Nadia, Anto dan Syamil.

<sup>90</sup> “Konsep Kejujuran dalam Al-Qur’an,” 25.

<sup>91</sup> Aulia, “Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasehati Terhadap Sikap Peduli Sosial Dalam Pembelajaran PAI Disekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu,” 20.

<sup>92</sup> *Ibid.*, 20.





Gambar 3.7 Dodo membatu membelikan es dingin menggunakan uang dari Kak Nadia

Tabel 3.3 Dodo membelikan es dingin untuk Kak Nadia

Kak Nadia: *“Dasar Kalian, ni uangnya beli satu-satu ya, biar tidak rebutan”*

Dodo : *“Loh, memangnya cukup kak?”*

Kak Nadia: *“Ya cukup lah do, uangnya kan 5000, beli es 4 semuanya 4000 jadi masih ada kembalian 1000.”*

Dodo : *“Oh.. iya ya. Hehehehe”*(berangkat beli es)

**Note** : durasi ke 04.49 menit

Dapat dilihat scene gambar di atas, yang menunjukkan bahwa Dodo mau membelikan es untuk Syamil, Anto dan Kak Nadia, meskipun menggunakan uang dari Kak Nadia. Berikut dibawah ini analisis gambar diatas menggunakan teori Semiotik Roland Barthes yang memiliki makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Makna Denotasi yang terkandung dalam gambar diatas adalah Dodo bersedia membelikan es untuk Syamil, Kak Nadia dan Anto. Meskipun menggunakan uang dari kak Nadia sejumlah 5000 rupiah. Makna denotasi ini bisa dilihat dari dialog percakapan diatas, yang bisa dilihat secara langsung dari filmya.

Makna Konotasi yang terkandung dalam gambar pertama adalah Dodo yang bersedia membelikan es untuk Syamil, Kak Nadia dan Anto dengan uang sejumlah 5000 rupiah dari Kak Nadia. Yang terkandung dalam gambar kedua yaitu terdapat makna, Dodo juga bersedia membelikan pada paman penjual es. Sifat Dodo yang diceritakan dalam episode Jujur ini, mencontohkan untuk selalu tolong menolong dan bersedia membatu sesama manusia.<sup>93</sup> Sebagai makhluk sosial, pasti kita tidak bisa untuk hidup individualisme, pasti membutuhkan bantuan dari sesama manusia.

Makna Mitos yang terkandung dalam gambar diatas adalah pernah penulis mendengarkan kalimat seperti ini *“menungso iku butuh menungso liyo, ona ta menungso sing ora butuh menunso liyo, paling dudu menungso iku”*. Jadi bisa

<sup>93</sup> Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal PPKn & Hukum* Vol. 14, No. 2 (Oktober 2019): 113.

diartikan bahwa memang kita sebagai manusia yang tidak bisa hidup sendiri. Pasti butuh interaksi orang lain. Manusia pasti bergantung pada orang lain.

Dari dialog diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan akhlak terhadap lingkungan mengajarkan untuk saling tolong menolong. Dengan sifat tolong menolong pasti di senangi oleh lingkungan. Sering kita lihat pada masyarakat di lingkungan kita, selain orang yang ringan tangan, orang yang memiliki sifat jujur pasti akan mendapatkan tempat terhormat dihadapan orang lain dan lingkungannya. Mengapa penulis mengaitkan sifat tolong menolong dengan sifat jujur, karena sifat jujur adalah kunci dari segala akhlak manusia yang bisa membuat derajat manusia lebih tinggi. Kejujuran juga menjadikan pribadi menjadi manusia terhormat, tidak hanya di mata Tuhan, tetapi juga sesama manusia dan masyarakat.<sup>94</sup>



Gambar 3.8 Syamil, Kak Nadia, Anto ketawa bersama

Tabel 3.4 Dodo menceritakan kisah Anto yang tidak Jujur kepada Ibunya

Dodo : *“Yang tidak jujurkan bukan hanya dodo, tuh anto juga tidak jujur”*

Anto : *“Loh, jangan sembarangan nuduh kamu do, aku cuma minum es saja, kamu jangan macam-macam do, itu fitnah namanya”*

Dodo : *“Bukan yang itu to”*

Anto : *“Lalu yang mana do?”*

Dodo : *“Yang waktu itu, kamu mengembalikan uang belanja ibumu 2000, tapi kan yang dikasih Cuma 1000, ingat kan to!”*

Anto : *“Aaaaahh”*

Syamil : *“Loh kamu tau kok diam saja sih do?”*

Dodo : *“Karena dodo dibagi 500 hehehe”*

Syamil : *“Pantes”*

Kak Nadia : *“Dodo Dodo hehehehe”*

**Note :** Durasi ke 07.53 menit

<sup>94</sup> “Konsep Kejujuran dalam Al-Qur’an,” 28.

Dapat dilihat gambar di atas yang menunjukkan bahwa Dodo melempar cerita, saat Anto yang dulu juga pernah tidak jujur kepada ibunya. Berikut dibawah ini analisis gambar diatas menggunakan teori Semiotik Roland Barthes yang memiliki makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Makna Denotasi yang terkandung dalam gambar diatas adalah Dodo membuka rahasia Anto yang dulu pernah tidak jujur kepada ibunya, yang kemudian Dodo pun juga dikasih 500 rupiah agar tidak membuka kebohongan Anto. Makna denotasi ini bisa dilihat dari dialog diatas, yang bisa dilihat secara langsung dari filmya.

Makna Konotasi yang terkandung dalam gambar diatas adalah sebagai makhluk sosial, kita sebagai anak, hal yang sangat lumrah jika kita membantu ibu. Untuk membelikan barang keperluan ditoko misalnya. Tetapi disini, sangat disayangkan jika harus berbohong kepada ibu, dengan tidak memberikan uang kembalian yang sebenarnya. Kalaupun memang kita butuh uang tersebut unuk jajan ataupun untuk lainnya, hendaknya berbicara dengan jujur, dengan berbicara kembaliannya sebenarnya 2000 dan 1000 dibelikan jajan misalnya. Maka dengan berbicara jujur pasti hubungan orang tua dengan anak pasti akan bahagia.<sup>95</sup> Begitupun jika dihubungkan dengan akhlak terhadap lingkungan. Jangan berbohong kepada orang lain, terutama orang tua.

Makna Mitos yang terkandung dalam gambar diatas adalah kita sebagai anak, harus membantu pekerjaan ibu, walaupun kita anak laki-laki sekalipun. Sering penulis dengar kalimat seperti ini “*Anak lanang kok kon nyapu, dan lain sebagainya*”. Artinya anak laki-laki kok disuruh nyapu, itu pekerjaan perempuan. Laki-laki pekerjaannya di luar rumah.

Dari dialog diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak terhadap sesama lingkungan yaitu tidak boleh mengejek, mengintimidasi hingga merendahkan orang lain, apalagi mengumbar aib orang lain demi pembenaran bahwa tidak hanya dia yang melakukan kesalahan.<sup>96</sup> Seperti gambaran cerita Dodo dengan Anto. Begitu pula jika dihubungkan dengan akhlak terhadap lingkungan. Jangan berbohong kepada orang lain, terutama orang tua.

---

<sup>95</sup> Nunung Dian Pertiwi, “Peran Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak,” *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara* Vol.3,No.1 (2021): 329.

<sup>96</sup> “Konsep Kejujuran dalam Al-Qur’an,” 25.

## BAB IV

### ANALISIS RELEVANSINYA FILM KARTUN *SYAMIL DAN DODO* TERHADAP PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS 1 DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Pada bab keempat ini, peneliti akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang kedua, yaitu Bagaimana Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Film kartun *Syamil dan Dodo* dengan materi Pelajaran Akidah Akhlak kelas I di Madrasah Ibtidaiyah?. Untuk lebih jelasnya, berikut ini:

#### A. Temuan Data Tentang Relevansinya dengan Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 1 dalam Film Kartun *Syamil dan Dodo*

Setelah membahas analisis pendidikan akhlak dalam film kartun *Syamil dan Dodo*, di bab ini peneliti akan membahas tentang film kartun *Syamil dan Dodo* yang direlevansikan dengan materi Akidah Akhlak kelas I. Pendidikan akhlak dalam film kartun *Syamil dan Dodo* akan di analisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang terbagi tiga tahap pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi dan mitos.<sup>97</sup> Dalam pendekatan semiotika Roland Barthes peneliti akan menunjukkan makna dari ketiga tahapan yaitu Denotasi, Konotasi dan Mitos. Dengan menggunakan film kartun *Syamil dan Dodo*, denotasi bisa ditunjukkan dengan tanda menggunakan scene gambar atau dialog episode jujur yang nampak dan dapat di lihat secara langsung dan selanjutnya di analisis. Adapun untuk konotasi dapat ditunjukkan dengan memaknai tanda scene gambar atau tingkah laku dan dialog tersebut dengan makna yang lebih luas, dan menjelaskan makna-makna yang terkandung dari makna denotasi itu sendiri. Adapun mitos dapat ditunjukkan dengan tanda menghubungkan dan meluruskan kejadian-kejadian yang ada di masyarakat, lalu dianalisis menggunakan teori dan fakta.

Dalam kartun *Syamil dan Dodo*, terdapat 1 episode yang terkait dengan materi-materi akidah akhlak kelas I terutama tentang pendidikan akhlak yaitu akhlak jujur. Jika diamati lebih seksama materi akidah akhlak kelas 1 tentang akhlak jujur terdapat dalam semester II (genap). Sebenarnya materi akidah akhlak kelas 1 semester ganjil ada materi pendidikan akhlak, akan tetapi jika direlevansikan dengan film kartun *Syamil dan Dodo* tidak adanya data yang dapat diteliti. Jadi, peneliti pun mengambil materi akidah akhlak kelas I semester II (genap) dengan mengambil satu materi akhlak mengenai akhlak jujur. Berikut ini, analisis mengenai relevansi film kartun *Syamil dan Dodo* terhadap materi

---

<sup>97</sup> Lufyani, "Pesan Birrul Walidain dalam Film 'Sepatu Dahlan.'"



akidah akhlak kelas I semester II (Genap) dengan materi akhlak jujur Madrasah Ibtidaiyah:

### 1. Kelas 1 semester II, Materi akhlak Jujur

Dalam doktrin agama kata jujur sering dipadankan dengan kata shidiq, seperti tertera pada QS.at-taubah [9]: 119; *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar/shadiqin”*.(Q.S At-Taubah[9]:119).<sup>98</sup> Menurut Quraish Shihab kata ash-shadiqin dalam ayat tersebut adalah bentuk jamak dari kata ash-shadiq yang terambil dari kata shidq (benar). Dengan demikian perintah untuk menjadi orang yang bertakwa dan mengikuti jalan orang-orang yang benar pada ayat tersebut dimaksudkan agar umat Islam menjadi pribadi-pribadi yang jujur, yaitu pribadi yang senang dalam menjunjung tinggi segala sesuatu yang bersifat benar. Kebenaran dapat mengantarkan seseorang pada kebajikan dan kebajikan mengantar kepada surga. Seseorang yang selalu berucap dan bertindak benar serta mencari yang benar, pada akhirnya dinilai di sisi Allah sebagai shiddiq, yaitu orang-orang yang jujur atau yang berpegang teguh pada kebenaran.<sup>99</sup>

Jujur memiliki tiga tempat, yaitu pada lisan, perbuatan dan hati. Jujur dengan lisan berarti mengucapkan setiap perkataan sesuai dengan kebenaran, tidak mengurangi ataupun menambahkan atau berbicara sesuai dengan fakta yang terjadi. Adapun jujur dengan perbuatan adalah senantiasa melakukan perbuatan dengan benar, seperti tidak berbuat curang, tidak korupsi dan menjauhkan diri dari segala perbuatan yang merugikan kemanusiaan.<sup>100</sup> Sedangkan jujur dengan hati meyakini secara mendalam bahwa kejujuran merupakan bagian dari perintah Tuhan yang patut dilaksanakan oleh setiap manusia dan meyakini pula jika perbuatan tersebut akan mendatangkan kebahagiaan, baik dunia maupun akhirat.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Orang yang memiliki karakter jujur, setidaknya dicirikan dengan tiga hal; (i) jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan; (ii) jika berkata tidak berbohong/sesuai dengan fakta (benar/apa adanya); (iii) adanya kesamaan antara yang dikatakan dengan apa yang dilakukannya/konsisten antara perkataan dan perbuatan.<sup>101</sup> Dari beberapa makna jujur yang disampaikan di atas,

<sup>98</sup> *Al-Qur'an Al-Quddus*, 205.

<sup>99</sup> “Konsep Kejujuran dalam Al-Qur'an,” 23.

<sup>100</sup> Madani, “Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw,” 148.

<sup>101</sup> Chairilisyah, “Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini,” 9.



terlihat kejujuran akan bermuara kepada segala sikap yang jauh dari unsur kebohongan dan membuat seseorang bertindak sesuai dengan kebenaran. Di sisi lain, pribadi yang jujur pasti akan mendapatkan tempat terhormat dihadapan orang lain. Kejujuran adalah cara utama untuk menjadikan pribadi menjadi manusia terhormat, tidak hanya di mata manusia, tetapi juga di mata Tuhan.

Pada episode jujur ini, Dodo di puji karena sudah menciptakan gol yang keren, lalu Anto menyuruh Dodo untuk mentraktir mereka (Kak Nadia, Syamil, Ano) untuk membeli es, tetapi Dodo lupa tidak bawa uang dan akhirnya Dodo membujuk kak Nadia untuk mentraktir memakai uang kak Nadia, dan kak Nadia memberikan uang lima ribu kepada Dodo untuk membeli 4 es dingin, saat Dodo membeli es, penjual es tersebut kelebihan memberikan kembalian, dan akhirnya Dodopun dinasehati kak Nadia karena tidak jujur kepada penjual es.



Gambar 4. Dodo tidak mengembalikan kembalian yang lebih dari penjual es

Tabel 4.1 Dialog Dodo dengan Kak Nadia

Dodo : *“Sebenarnya ini rahasia, tetapi karena kak Nadia yang tanya, Dodo ceritakan rahasia sukses dodo mendapat jeruk ini”* (sambil menghabiskan jeruk yang dodo makan)

Dodo : *“Tadi dodo beli 4 es, jadi semuanya 4000, dengan uang 5000 tadi, lalu paman tukang es mengembalikan 2000 yang seribu dodo kembalikan ke kak nadia, yang seribu lagi dodo belikan jeruk, itu dia..hebat kan!”*

Syamil : *“Itu bukan hebat do”*

Anto : *“Kamu mengambil uangnya paman tukang es?”*

Dodo : *“Mengambil uangnya paman tukang es? Orang dodo dikasih bonus buat dodo.”*

Anto : *“Dodo, berarti kamu itu tidak jujur!”*

Dodo : *“Tidak jujur bagaimana ?”*

Kak Nadia : *“Yang bilang bonus siapa?”*

Dodo : *“Dodo”*

Syamil : *“Tuh kan, kamu tidak jujur namanya, pertama, kamu tidak mengembalikan kembalian uang paman tukang es, kedua, jeruk itu dibeli dengan uang bonus”*

**Note** : Durasi ke 04:48 menit

Dapat dilihat scene gambar di atas yang menunjukkan bahwa Dodo tidak mengembalikan uang kembalian yang lebih seribu dari penjual es. Makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam gambar tersebut adalah:

Makna Denotasi yang terkandung dalam gambar diatas adalah Dodo yang tidak mengembalikan kembalian yang kelebihan 1000 kepada paman penjual es, tetapi oleh Dodo malah dibelikan jeruk dan dianggapnya itu bonus dari paman penjual es. Perbuatan Dodo ini merupakan perbuatan yang tidak baik karena tidak jujur kepada paman penjual es dingin. Makna denotasi ini bisa dilihat dari dialog percakapan diatas, yang bisa dilihat secara langsung dari filmya.

Makna Konotasi yang terkandung dalam gambar diatas adalah pada episode jujur ini membuktikan bahwa sifat Dodo yang percaya diri karena menurut dia, dia diberikan bonus dari paman penjual es dingin. Saat Syamil bilang Dodo tidak jujur, Dodo masih merasa tidak bersalah, dan masih ngotot bahwa paman penjuak es dingin tahu bahwa Dodo sudah menciptakan gol tadi. Setelah itu kak Nadia menasehati Dodo, bahwa perbuatan Dodo itu salah, karena tidak mengembalikan uangnya, tapi malah di belikan jeruk. Lalu kak Nadia menjelaskan pengertian dari sifat jujur, dan hukumannya bagi orang yang tidak jujur. Setelah itu, baru Dodo merasa malu dan mau mengakui bahwa yang dilakukan Dodo salah. Dan bersedia mengembalikan uang kepada paman penjual es dingin.

Makna Mitos yang terkandung dalam gambar diatas adalah jika yang sering terjadi di masyarakat, sudah banyak orang yang tidak jujur di zaman sekarang, mungkin salah satu contoh sederhana bisa kita ambil dari episode ini. Mitos yang sering kita dengar dari orang jawa yaitu, *jujur iku ajur*. Mungkin dari konsekuensi sifat jujur yaitu bisa menyakiti perasaan orang lain dan hilangnya kepercayaan orang tersebut. Mungkin ini salah satu alasan munculnya kata orang jawa, *jujur iku ajur*. Artinya yaitu jujur bisa membuat hancur, lebih baik berbohong tetapi aman dan selamat, Tetapi sebenarnya selamat yang hanya dirasakan sementara dan jangka pendek. Memang bisa menghilangkan rasa kepercayaan seseorang terutama dalam masyarakat dan lingkungan. Tetapi akan lebih baik untuk tetap jujur meskipun pahit.<sup>102</sup>

Pengertian jujur sendiri adalah suatu perbuatan ataupun ucapan yang sesuai dengan kenyataan dan apa adanya. Jujur merupakan salah satu sifat yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Karena jika orang tidak jujur, akan mendapat dosa dan

---

<sup>102</sup> Achmad Saeful, "Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan," *Tarbawi* Vol. 4, No. 2 (Agustus 2021): 125.

tidak akan dipercaya oleh orang lain.<sup>103</sup> Tetapi kalau setiap yang dikatakan itu benar atau jujur, maka akan mendapat ridho dari Allah swt. dan semua orang akan percaya dengan kita. Rasulullah Saw bersabda :

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ ر.ض. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ, فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ, وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُورِ وَهُمَا فِي النَّارِ

Artinya : “Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Wajib atasmu berlaku jujur, karena jujur itu bersama kebaikan, dan keduanya di Surga. Dan jauhanlah dirimu dari dusta, Karena dusta itu bersama kedurhakaan, dan keduanya di neraka”. (Ibnu Hibban)

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa, sebagai umat muslim diwajibkan untuk selalu berkata jujur walaupun jujur membuat kita hancur sekalipun. Berkata jujur membuat hidup kita tenang, sementara kebohongan adalah kegelisahan. Sebagai contoh kekita kita bergaul dengan orang yang jujur, kita merasa tenang. Sebaliknya, ketika bergaul dengan pembohong kita merasa gelisah, ragu, dan cemas. Sebagai umat muslim jujur adalah akhlak yang wajib dimiliki oleh manusia di dunia. Karena Jujur membuat hidup kita lebih tenang dan damai.<sup>104</sup>

Dari episode jujur ini, ada keterkaitannya dengan materi kelas I semester II bab berkata baik, jujur dan budaya antri. Agar murid-murid untuk tidak meniru perbuatan Dodo yang tidak mengembalikan uang kembalian yang lebih 1000 kepada penjual es dingin. Semoga murid-murid selalu berbuat jujur dimanapun dan kapanpun. Seperti materi di akidah akhlak kelas I tentang Jujur, episode ini juga bisa menjadi media pembelajaran sebagai pendidikan akhlak yang baik agar mengingatkan murid-murid untuk selalu jujur, dari ucapan maupun jujur dari perbuatan.

<sup>103</sup> “Konsep Kejujuran dalam Al-Qur’an,” 27.

<sup>104</sup> Chairilisyah, “Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini,” 10.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab terakhir ini, peneliti membahas tentang kesimpulan dari pembahasan yang diteliti. Mencangkup jawaban atas rumusan masalah di penelitian tersebut. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini :

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pendidikan akhlak dalam film kartun *Syamil dan Dodo* dan direlevansikan terhadap materi akidah akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Pendidikan Akhlak adalah usaha menanamkan dasar-dasar perubahan tingkah laku yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan dengan harapan agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, yang dapat membedakan baik dan buruknya perilaku. Dengan tujuan akhir dari pendidikan akhlak adalah menjadi manusia yang utama atau *insanul kamil*. Hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini, karena masa anak-anak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik agar besar menjadi sifat dan karakter yang melekat pada manusia. Tujuan pendidikan akhlak menurut Syeikh Imam Kholil Bangkalan adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, serta jujur.

Pendidikan akhlak yang terdapat dalam film kartun *Syamil dan Dodo* sangatlah banyak, tetapi peneliti hanya mengambil episode akhlak jujur. Relevansinya film kartun *Syamil dan Dodo* terhadap materi akidah akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah adalah bisa dijadikan sebagai media pembelajaran untuk pendidik, suatu media pembelajaran menjadi lebih menarik, dan proses belajar mengajar pun menjadi lebih menyenangkan. Serta menjadikan para peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Film kartun ini bisa di gunakan untuk pendidik untuk memberikan suatu pendidikan akhlak terutama dalam pendidikan akhlak jujur.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik dan pengamat pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan akhlak dengan media yang variatif sehingga materi yang disampaikan

dapat diterima oleh peserta didik serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Film karun *Syamil dan Dodo* adalah salah satu film yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan media pembelajaran di kelas.

## 2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya mendampingi anak-anak dalam menonton film di televisi, media playet maupun youtube, sehingga mampu mengawasi dan mengarahkan anak-anak untuk menonton acara yang sesuai dengan seusianya dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran disetiap film, tidak hanya sebagai hiburan saja. Film kartun *Syamil dan Dodo* adalah salah satu film yang dapat digunakan oleh para orang tua sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak.

## 3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik setelah menonton film, mampu mengamalkan pelajaran atau hikmah dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sebagai hiburan. Setelah menonton film kartun *Syamil dan Dodo* dapat meningkatkan dan menambah semangat belajar peserta didik untuk selalu *berakhlakul karimah*.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan analisis yang baru dan lebih memperkaya kajian yang sudah ada, kemudian dapat membandingkan analisis tersebut dengan film kartun anak yang lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin, jilid 1*. Jakarta: Republika Penerbit, 2011.
- Al-Quran birrasmil Ustmani Dan Terjemahnya. *Al-Qur'an Al-Quddus*. Kudus: CV. Mubarakatan Toyibah, 2014.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Aqodatul Azza, Maulidina. "Nilai-Nilai Moral Dalam Film Kartun Adit Dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Skripsi, IAIN Ponorogo*, 2018.
- Aris Handayani, Muslih. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternative Kependidikan* Vol. II, No. 2 (2006).
- Atikah, Farihatul. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Aulia, Fadila. "Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasehati Terhadap Sikap Peduli Sosial Dalam Pembelajaran PAI Disekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu." UIN Sukltan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020.
- Awaliyah, Tuti. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol.6 No.1 (2018).
- Baeti Cahyani, Dewi. "Pendidikan Akhlak Dalam Film Children Of Heaven Karya Majid Majidi." *IAIN Puwokerto*, 2016.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.06 No.12 (Juli 2017).
- Chairilisyah, Daviq. "Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini." *EDUCHILD* Vol. 5 No. 1 (2016).
- Dahlia, Eis. "Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Imam Al-Ghazali." UIN Intan Lampung, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Dian Pertiwi, Nunung. "Peran Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara* Vol.3,No.1 (2021).
- H.A Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Herlina, Ida. *Akidah Akhlak Kelas 1*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2020.
- Husin, Nixon. "Hadits-Hadits Nabi SAW. Tentang Pembinaan Akhlak." *Jurnal An-Nur* Vol. 4, No. 1 (2015).

- Ihsan Sanusi, Kasmuri Selamat. *Akhlaq Tassawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Indriani, Fitri. “Televisi dan Dampak Terhadap Karakter Anak.” *webmaster* (blog), 17 September 2014. <https://uad.ac.id/id/televisi-dan-dampak-terhadap-karakter-anak/>.
- Ita. *Syamil dan Dodo Serial Kartun Islami*. Jawa Tengah: Suara Merdeka, 2014.
- Kelana, Iwan. “Film Anak Nasional ‘Syamil Dodo’ Reborn,” 2 April 2020. <https://republika.co.id/berita/q866jz374/film-anak-nasional-syamil-dodo-emrebornem>.
- “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.” t.t.
- Khalid, Amr Muhammad. *Baguskan Akhlakmu*. Jakarta: Serambi Semesta Distribusi, 2017.
- Lufyani, Mia Dwi. “Pesan Birrul Walidain dalam Film ‘Sepatu Dahlan.’” IAIN Ponorogo, 2020.
- Madani, Hanipatudiniah. “Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw.” *Jurnal Riset Agama* Vol. 1, No. 1 (April 2021).
- Mahjudin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)*. Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Masy’ari, Anwar. *Akhlaq Al-Qur’an*. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 2007.
- Mukminina Rakhima, Hanna. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia 6-9 Tahun Dalam Film Kartun Upin Ipin Karya Mohd Nizam Bin Abd Razak.” *IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Skripsi* (2013).
- Muslih, Mansur. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Nur Ainun, Afidiah. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*. Metro: CV. Iqro, 2018.
- Nurfitriana, Ika. *Nilai-Nilai Moral dalam Animasi Kartun Nussa serta Relevansinya pada Buku Ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021.
- Nurhayati, Dewi. *Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rarra*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021.
- Raihanah. “Konsep Kejujuran dalam Al-Qur’an.” *AL-ADZKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. VII, No. 01 (Januari 2017).
- Rohayati, Enok. “Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak.” *TA’DIB* Vol.XVI, No.01 (Juni 2011).
- Saeful, Achmad. “Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan.” *Tarbawi* Vol. 4, No. 2 (Agustus 2021).

- Salamah, Fithriyatus. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Pada Album Nasida Ria Vol. 3 Serta Relevansinya Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.” *IAIN Ponorogo Skripsi* (2020).
- Salsabila, Krida. “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol.6 No.1 (2018).
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugesti, Delvia. “Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal PPKn & Hukum* Vol. 14, No. 2 (Oktober 2019).
- Supartiana, Rini. “Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun.” *Jurnal Dewantara* Vol. VI (2018).
- Suryadarma, Yoke. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.” *Universitas Darussalam Gontor, Jurnal At-Ta'dib* Vol. 10. No. 2 (Desember 2015).
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012.
- Takdir Ilahi, Muhammad. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Undang-Undang No.8 Tahun 1992 tentang Fungsi Film Pasal 5 Bab III. Diakses 12 Maret 2022. <https://peraturan.bpk.co.id/Home/Details/46600>.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman. Diakses 12 Maret 2022. [https://www.bpi.or.id/doc/73283UU\\_33\\_Tahun\\_2009.pdf](https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf).
- Yusuf, Asy'ari Muhammad. “Konsep Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Bidāyat Alhidāyah Karya Al Imam Hujjatul Islam Abu Hamid Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Materi Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah.” *Skripsi, IAIN Ponorogo*, 2019.
- Zamroni, Amin. “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak.” *SAWWA* Vol.12 No.02 (April 2017).